



INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

RENCANA STRATEGIS

**INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
TAHUN 2020 - 2024**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

2020



LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
TAHUN 2020-2024

Bahwa berdasarkan hasil rapat Senat ISI Denpasar pada Hari Rabu tanggal 9 September 2020 telah disepakati Renstra ISI Denpasar Tahun 2020-2024 sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas Rektor selaku pimpinan ISI Denpasar, maka dipandang perlu mengesahkan Renstra ISI Denpasar Tahun 2020-2024.

Denpasar, 9 September 2020
Senat Institut Seni Indonesia Denpasar
Mengesahkan Renstra ISI Denpasar Tahun 2020-2024

Ketua

Drs. I Wayan Gulendra, M.Sn
NIP. 196012311990021024

Sekretaris

Dr. Ni Luh Sustiwati, M.Pd
NIP. 195907221988032001

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (Renstra) Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar periode 2020-2024 merupakan tahapan arah pengembangan jangka panjang ISI Denpasar tahun 2003-2024 yang telah dijabarkan secara bertahap dalam rencana strategis (renstra) yang disusun berdasarkan rumusan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan kemampuan faktor internal organisasi serta faktor eksternal.

Pengembangan ISI Denpasar telah dijabarkan pada tiga renstra sebelumnya yaitu Renstra ISI Denpasar Tahun 2003-2009, Renstra ISI Denpasar Tahun 2010-2014, dan Renstra ISI Denpasar Tahun 2015-2019. Renstra ISI Denpasar tahun 2020-2024 merupakan Renstra ISI Denpasar ke-4 adalah tahap pengembangan pencapaian *centre of excellence* periode Tahun 2020-2024 dari Rencana Jangka Panjang (RJP) tahun 2003-2024.

Penyusunan Renstra ISI Denpasar Tahun 2020-2024 ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penyusunan Renstra ISI Denpasar Tahun 2020-2024 ini.

Akhirnya kami berharap Renstra ISI Denpasar Tahun 2020-2024 ini dipakai sebagai pedoman oleh seluruh unit kerja di lingkungan ISI Denpasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi menghadapi masa depan dalam membangun ISI Denpasar ke depan.



Denpasar, Agustus 2020

Rektor ISI Denpasar,

Handwritten signature

Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta, S.Skar., M.Hum
NIP. 196612011991031003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Kondisi Umum	1
1.1.1 Capaian Renstra ISI Denpasar 2003-2019	1
1.1.2 Renstra ISI Denpasar 2004-2009	2
1.1.3 Renstra ISI Denpasar 2010-2014	2
1.1.4 Capaian Renstra ISI Denpasar 2015-2019	3
1.2 Potensi dan Permasalahan	17
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	21
2.1 VISI	21
2.2 MISI	21
2.3 Tujuan Strategis	22
2.4 Sasaran Strategis	23
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, REGULASI DAN KELEMBAGAAN	25
3.1 Arah Kebijakan	25
3.2 Strategi	25
3.3 Kerangka Regulasi	28
3.4 Kerangka Kelembagaan	29
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	33
4.1 Sasaran dan Indikator Kinerja Umum	33
4.1.1 Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	33
4.1.2 Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	33
4.1.3 Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	34
4.1.4 Terwujudnya Tata Kelola Pendidikan yang Berkualitas	35
4.2 Sasaran dan Indikator Kinerja Program	35
4.2.1 Meningkatnya Kualitas Mahasiswa dan Lulusan	36
4.2.2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	36
4.2.3 Meningkatnya kualitas Pembelajaran	36
4.2.4 Meningkatnya Kinerja Lembaga	36
4.3 Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan	36
BAB V PENUTUP	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tahapan Renstra.....	2
Gambar 1.2 Sertifikat Akreditasi ISI Denpasar.....	5
Gambar 1.3 Tampilan Laman E-Journal ISI Denpasar.....	11
Gambar 1.4 Tampilan Laman E-Journal Mudra.....	12
Gambar 1.5 Tampilan Laman E-Journal Lekesan.....	13
Gambar 3.1 Struktur Organisasi ISI Denpasar.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Mahasiswa Baru Tahun 2016-2020	4
Tabel 1.2 Daftar Akreditasi Prodi di ISI Denpasar Tahun 2019.....	5
Tabel 1.3 Data Dosen Menurut Jenjang Pendidikan Per Juni 2020.....	6
Tabel 1.4 Data Dosen Menurut Golongan Per Juni 2020.....	7
Tabel 1.5 Data Dosen Menurut Jabatan Fungsional Per Juni 2020.....	8
Tabel 1.6 Indikator Kinerja Penelitian 2016-2019.....	10
Tabel 1.7 Jumlah Kekayaan Intelektual Dosen ISI Denpasar.....	13
Tabel 1.8 Program Kreativitas Kemahasiswaan 2017-2019.....	16
Tabel 1.9 Analisis SWOT Komponen Masukan.....	18
Tabel 1.10 Analisis SWOT Komponen Proses.....	19
Tabel 1.11 Analisis SWOT Komponen Keluaran/Hasil.....	19
Tabel 1.12 Faktor Kunci Keberhasilan dan Tujuan Strategis.....	21
Tabel 2.1 Tujuan Strategis.....	22
Tabel 2.2 Sasaran Strategis.....	23
Tabel 2.3 Indikator Tujuan.....	24
Tabel 3.1 Kerangka Regulasi.....	28
Tabel 4.1 Target Indikator Kinerja Utama Institut Seni Indonesia Denpasar 2020 - 2024.....	39
Tabel 4.2 Tujuan, Sasaran Strategis, Sasaran dan Indikator Umum.....	42

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Dosen Menurut Pendidikan.....	6
Grafik 1.2 Dosen Menurut Golongan Ruang Kepangkatan.....	7
Grafik 1.3 Dosen Menurut Jabatan Fungsional.....	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri.....	48
Lampiran II Indikator Kinerja Utama (Wajib) Perguruan Tinggi Negeri.....	66

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum

Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar didirikan berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 33 Tahun 2003, integrasi dari Program Studi Seni Rupa dan Desain (PSRD) Universitas Udayana dengan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar. Pendirian ISI Denpasar bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dunia pendidikan tinggi semakin kompleks dan dinamis yang didukung keterbukaan komunikasi yang mendunia, ISI Denpasar dihadapkan pada peluang dan tantangan yang terus berubah dengan cepat. Untuk menjawab tantangan tersebut ISI Denpasar diharapkan mampu sebagai penggerak dalam membangun karakter bangsa, melalui pandangan yang visioner, didukung kemampuan merumuskan langkah- langkah strategis, sehingga menghasilkan insan Indonesia yang memiliki jati diri (identitas) dan kebanggaan sebagai warga Negara Indonesia.

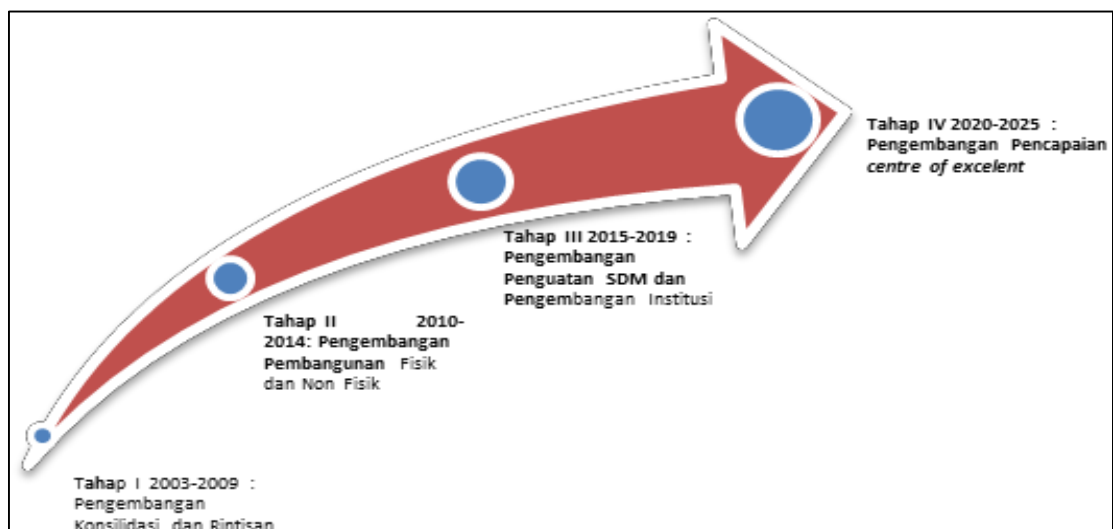
Arah pengembangan jangka panjang ISI Denpasar telah dijabarkan secara bertahap dalam rencana strategis (renstra) yang disusun berdasarkan rumusan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan kemampuan faktor internal organisasi serta faktor eksternal. Pengembangan ISI Denpasar telah dijabarkan pada tiga renstra sebelumnya yaitu Renstra ISI Denpasar Tahun 2003-2009, Renstra ISI Denpasar Tahun 2010-2014, dan Renstra ISI Denpasar Tahun 2015-2019.

Dalam 5 tahun ke depan telah ditetapkan renstra keempat yaitu Renstra ISI Denpasar Tahun 2020-2024. Renstra ini akan menjadi pedoman bagi unit kerja di lingkungan ISI Denpasar dalam pelaksanaan kegiatan guna pencapaian visi, misi, dan tujuan strategis ISI Denpasar.

1.1.1 Capaian Renstra ISI Denpasar 2003-2019

ISI Denpasar telah menetapkan Rencana Jangka Panjang (RJP) tahun 2003-2024 adalah tahap pengembangan ISI Denpasar dikelompokkan dalam 4 tahapan. Selama kurun waktu 2004-2019 ISI Denpasar telah melaksanakan 3 (tiga) rencana strategis dan tahun 2020-2024 tahap rencana pengembangan yang akan dijabarkan dalam Rencana Strategis ISI Denpasar Tahun 2020-2024. Secara garis besar, pengembangan ISI Denpasar dikelompokkan menjadi 4 (empat) tahapan pengembangan, yaitu:

- a. Tahap I : Pengembangan Konsolidasi dan Rintisan periode Tahun 2003-2009
- b. Tahap II : Pengembangan Pembangunan Fisik dan Non Fisik periode Tahun 2010-2014
- c. Tahap III : Pengembangan Penguatan SDM dan Pengembangan Institusi periode Tahun 2015-2019
- d. Tahap IV : Pengembangan Pencapaian *centre of excellence* periode Tahun 2020 – 2024



Gambar 1.1 Tahapan Renstra

Tonggak-tonggak capaian (*milestone*) yang dicapai dalam Tahap I-III secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

1.1.2 Renstra ISI Denpasar 2004-2009

Tahap ini merupakan tahap konsolidasi dan rintisan, periode berat dan sulit ini dilalui oleh Rektor ISI Denpasar pertama yang dijabat oleh Prof. Dr. I Wayan Rai S., MA. Menyelaraskan 2 (dua) lembaga perguruan tinggi yang berbeda antara Program Studi Seni Rupa dan Desain Universitas Udayana (PSSRD UNUD) dengan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar memerlukan kerja keras terutama: (1) menyamakan *mindset* (pola pikir) sumber daya manusia yang sebelumnya memiliki visi dan misi yang berbeda diselaraskan hingga memiliki visi dan misi yang sama, yaitu visi dan misi ISI Denpasar; (2) pengelolaan tata pamong dan kepemimpinan antara perguruan tinggi yang sebelumnya berbentuk universitas dan sekolah tinggi menjadi institut; (3) perubahan status kepegawaian PNS menjadi PNS ISI Denpasar; (4) penataan aset menjadi aset ISI Denpasar; dan (5) penataan proses belajar mengajar.

Capaian Renstra 2004-2009, jumlah dosen ISI Denpasar tahun 2004 sebanyak 197 orang terdiri atas dosen yang kualifikasi pendidikan S1 sebesar 67,71% telah berkurang menjadi 29,70%, kualifikasi pendidikan S2 sebesar 30,21% meningkat menjadi 65,30%, kualifikasi pendidikan S3 sebesar 2,08% meningkat menjadi 5%.

Akreditasi 8 (delapan) program studi sebelumnya peringkat C menjadi 2 (dua) program studi peringkat B dan 6 (enam) program studi masih tetap peringkat C.3. Luas Tanah kampus yang dimiliki 41.915 m² bertambah luasnya menjadi 50.188 m², luas bangunan sebanyak 36 gedung (11.225 m²) bertambah luasnya menjadi 38 gedung (16.854 m²).

1.1.3 Renstra ISI Denpasar 2010-2014

Tahap ini merupakan tahap pengembangan pembangunan fisik dan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang dijabarkan dalam Rencana Strategis 2010-2014. Tonggak-tonggak capaian dalam tahap ini antara lain, setelah melalui masa rintisan yang

sulit, selama periode kepemimpinan ke II Prof. Dr. I Wayan Rai S,MA (2009-2013) dan Dr. I Gede Arya Sugiarta, S. SKar., M.Hum (2013-2017) ISI Denpasar mengalami perkembangan pembangunan fisik dan pengembangan SDM yang demikian pesat. Sebagian besar gedung pendidikan dan penunjang ISI Denpasar yang ada di kampus ISI Denpasar, seluas 5,29 hektar dan terletak di tengah pemukiman penduduk di Jalan Nusa Indah Denpasar sebelah utara UPTD Taman Budaya Provinsi Bali dibangun dalam kepemimpinan kedua Rektor tersebut.

Selama periode ini juga telah terjadi pengembangan dosen yang demikian pesatnya, pada tahun 2014 ISI Denpasar menargetkan seluruh dosen dengan gelar S2 mencapai 100%. Dosen yang telah bergelar S3 terdapat sebanyak 17 orang yang sedang studi lanjut S3 sebanyak 34 orang. Dosen yang masih bergelar S2 tetap dimotivasi untuk melanjutkan studi lanjut S3, bagi dosen yang telah bergelar S3 didorong untuk segera mengajukan usulan kenaikan jabatan fungsional ke guru besar.

Pada periode ini ISI Denpasar telah menyelenggarakan 5 (lima) program studi baru terdiri atas 1 (satu) program studi S2, 2 (dua) program studi S1, dan 2 (dua) program studi D-IV. Dari 13 (tiga belas) program studi yang diselenggarakan sebanyak 9 (sembilan) program studi meraih peringkat B sisanya sebanyak 4 (empat) program studi baru yang telah memiliki izin pendirian dari Dirjen Dikti Kemdikbud tetapi belum diakreditasi oleh BAN-PT.

Jumlah daya tampung dan kualitas mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, jumlah dan kualitas penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama meningkat. Proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan telah divalidasi per-semester secara periodik dalam Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) Ditjen Dikti Kemendikbud.

1.1.4 Capaian Renstra ISI Denpasar 2015-2019

Tahap ini merupakan tahapan penguatan SDM dan pengembangan institusi. Setelah periode pengembangan fisik dan SDM dilalui, maka Renstra ISI Denpasar 2015-2019 melakukan penguatan sumber daya ditetapkan 5 (lima) strategi yang paling mendesak yaitu: (1) menghasilkan lulusan bermutu yang berdaya saing dan *learning outcome* relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional; (2) meningkatkan jumlah, mutu, dan produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan standar *centre of excellence*; (3) mewujudkan organisasi dengan ciri ramping struktur kaya fungsi, efektif, efisien mencerminkan fleksibel, adaptif, memiliki struktur berbasis tim, proses integratif, berbasis kinerja, meminimalkan birokrasi dan kompleksitas; (4) menjalin kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan di luar negeri guna meningkatkan mutu kegiatan tridharma perguruan tinggi; dan (5) mewujudkan kehidupan suasana kampus yang kondusif, transparan, bermutu, akuntabel, dan demokrasi.

Capaian Renstra 2015 – 2019 dapat dilihat dengan singkat dari sisi input, proses, output dan outcome sebagai berikut:

1. Dharma Pendidikan dan Pembelajaran

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran, ada beberapa hal yang telah dicapai oleh ISI Denpasar sebagai berikut:

Dari sisi input, penerimaan mahasiswa baru sebelumnya dilaksanakan hanya melalui jalur mandiri, sejak tahun 2017 penerimaan mahasiswa baru dilakukan secara nasional melalui jalur SBMPTN dan jalur mandiri, tahun 2018 dilakukan melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, dan jalur mandiri sesuai peraturan yang berlaku, dengan tetap mengutamakan kualitas akademik calon mahasiswa baru. Jumlah mahasiswa terdaftar pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020 sebanyak 1.874 orang terdiri program sarjana terapan, program sarjana, program magister dan program doktor.

Tingginya minat calon mahasiswa dapat dilihat dari rata-rata tingkat ketetapan masuk masing-masing prodi dalam penerimaan mahasiswa baru yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. ISI Denpasar berharap mendapatkan kualitas input mahasiswa yang lebih baik. Selain itu juga ada peningkatan jumlah mahasiswa asing yang memilih ISI Denpasar sebagai tempat menimba ilmu.

Keadaan mahasiswa ISI Denpasar disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Keadaan Mahasiswa Baru Tahun 2016-2020

No	Uraian	Tahun Akademik				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Calon mahasiswa peserta testing Mandiri(S1/D4)	610	610	446	477	385
2	Calon mahasiswa peserta testing SBMPTN	-	538	877	356	427
3	Calon mahasiswa peserta testing SNMPTN	-	-	70	91	161
4	Mahasiswa yang dinyatakan lulus testing Mandiri (S1/D4)	453	477	260	295	362
5	Mahasiswa yang dinyatakan lulus testing SBMPTN)	-	81	246	178	202
6	Mahasiswa yang dinyatakan lulus testing SNMPTN	-	-	60	58	83
7	Ratio ketepatan pendaftaran terhadap yang diterima (%)	64,76%	78,19%	39,65%	56%	66,50%
7	Mahasiswa asing program Darmasiswa RI	26	54	53	26	0
8	Alokasi Beasiswa Bidik Misi/KIP per tahun	50	70	88	106	120
9	Mendaftar Bidikmisi	230	161	96	128	100
10	Penerima Bidikmisi (ongoing)	618	502	416	330	301
11	Penerima Beasiswa PPA/BBM/Supersemar/Pemda	20	110	90	83	0
12	Penerima Beasiswa pertahun	688	682	594	517	298
13	Calon mahasiswa baru S2 peserta testing	47	53	41	46	-
14	Mahasiswa baru S2 dinyatakan lulus	46	50	37	46	-
15	Calon mahasiswa baru S3 peserta Tes ting	-	15	13	4	-
16	Mahasiswa baru dinyatakan lulus	-	12	10	4	-
15	Jumlah seluruh mahasiswa per tahun	1.918	1.863	2.043	1.871	1.707

Dari sisi input kurikulum, ISI Denpasar saat ini memiliki 15 (lima belas) program studi, dikelola oleh 2 (dua) fakultas dan pascasarjana. Fakultas Seni Pertunjukan mengelola 5 program studi program sarjana (Tari, Seni Karawitan, Seni Pedalangan, Musik, dan Pendidikan Seni Pertunjukan). Fakultas Seni Rupa dan Desain mengelola 7 (tujuh) program studi program sarjana (Seni Murni, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Kriya, dan Fotografi), dan 2 (dua) program studi program sarjana terapan (Desain Mode dan produksi

Televisi dan Film). Pascasarjana mengelola 2 (dua) program studi program magister (Seni dan Desain) dan satu Program Studi Seni Program Doktor.

Seluruh program studi telah mensinkronkan kurikulum program studi sesuai dengan pedoman kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Pendidikan Tinggi (K-Dikti) dan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0. Seluruh program studi telah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) setelah berkoordinasi dengan forum/asosiasi program studi masing-masing.

ISI Denpasar telah terakreditasi A, dari 15 (lima belas) program studi yang dikelola diantaranya sejumlah 11 (sebelas) program studi terakreditasi A, dua program studi terakreditasi B, dan dua program studi terakreditasi C. Akreditasi institusi dan program studi di ISI Denpasar dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 1.2. Daftar Akreditasi Prodi di ISI Denpasar Tahun 2019

No	PROGRAM STUDI	JENJANG	AKREDITASI	NO SK BANPT
1	Tari	S1	A	2852/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2017
2	Seni Karawitan	S1	A	2968/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2017
3	Seni Pedalangan	S1	A	2987/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2017
4	Pendidikan Pertunjukan	S1	A	2850/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2017
5	Musik	S1	B	0690/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2017
6	Seni murni	S1	A	2988/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2017
7	Kriya	S1	A	2593/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2017
8	Fotografi	S1	A	2851/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2017
9	Desain Interior	S1	A	2505/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2017
10	Desain Komunikasi Visual	S1	A	2506/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2017
11	Desain Fashion	D4	A	2954/SK/BAN-PT/Akred/Dipl IV/IX/2017
12	Produksi Film dan Televisi	D4	B	1896/SK/BAN-PT/Akred/Dipl IV/IX/2016
13	Seni	S2	A	358/SK/BAN-PT/Akred/M/I/2018
14	Desain	S2	C	Prodi baru tahun 2020
15	Seni	S3	C	1435/SK/BAN-PT/Ak-PPK/D/II/2020



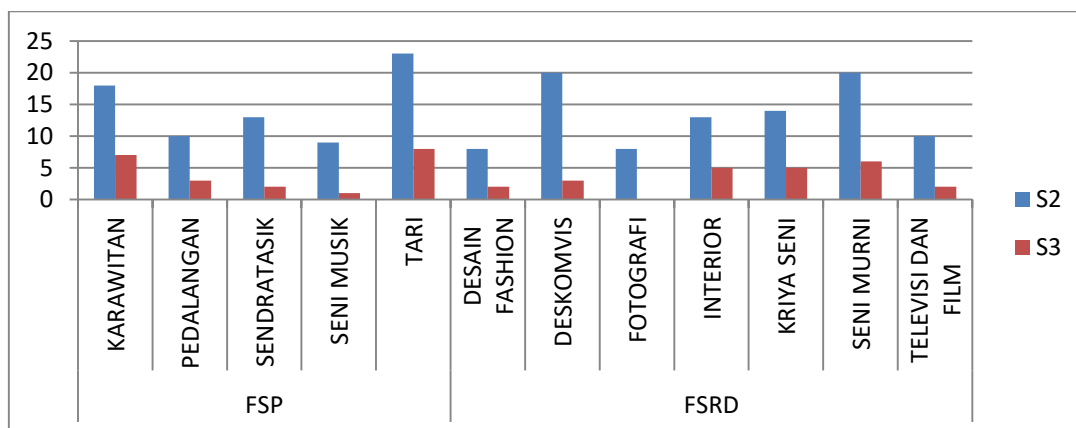
Gambar 1.2 Sertifikat Akreditasi ISI Denpasar

Dari sisi pemenuhan sumber daya manusia, rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan telah dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan aturan yang berlaku. ISI Denpasar memiliki dosen dan tenaga kependidikan sebanyak 312 orang dengan rincian dosen berjumlah 210 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 102 orang. Dosen ISI Denpasar tersebar di tiga unit kerja yaitu Fakultas Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Rupa dan Desain dan Program Pasca Sarjana. Fakultas Seni Pertunjukan saat ini memiliki dosen dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 73 orang dan S3 sebanyak 21 orang, Fakultas Seni Rupa dan Desain memiliki dosen dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 93 orang dan S3 sebanyak 23 orang.

Secara keseluruhan ISI Denpasar memiliki dosen dengan kualifikasi pendidikan S2 sebanyak 166 orang (79,05%) dan S3 sebanyak 44 orang (20,95%) dengan total jumlah dosen sebanyak 210 orang. Kualifikasi pendidikan, pangkat, jabatan dosen ISI Denpasar dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 1.3. Data Dosen Menurut Jenjang Pendidikan Per Juni 2020

Fakultas / Program Studi		Tingkat ijazah			
		S1	S2	S3	Total
Seni Pertunjukan	Seni Karawitan	0	18	7	25
	Seni Pedalangan	0	10	3	13
	Pendidikan Seni Pertunjukan	0	13	2	15
	Musik	0	9	1	10
	Tari	0	23	8	31
Jumlah 1		0	73	21	94
Seni Rupa dan Desain	Desain Mode	0	8	2	10
	DKV	0	20	3	23
	Fotografi	0	8	0	8
	Desain Interior	0	13	5	18
	Kriya	0	14	5	19
	Seni Murni	0	20	6	26
	Produksi Film dan Televisi	0	10	2	12
Jumlah 2		0	93	23	116
Jumlah total		0	166	44	210

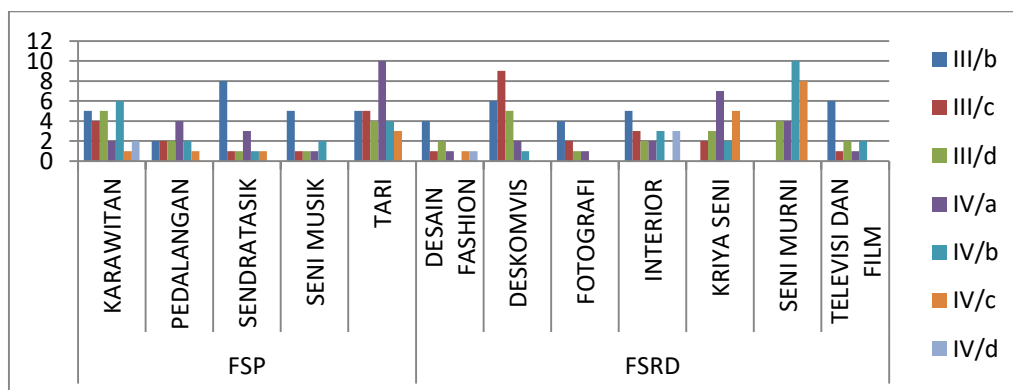


Grafik 1.1 Dosen Menurut Pendidikan

Dosen ISI Denpasar tersebar di dua unit kerja yaitu Fakultas Seni Pertunjukan dan Fakultas Seni Rupa dan Desain. Fakultas Seni Pertunjukan saat ini memiliki Dosen dengan jenjang pendidikan, S2 sebanyak 73 orang dan S3 sebanyak 21 orang, Fakultas Seni Rupa dan Desain memiliki Dosen dengan jenjang pendidikan, S2 sebanyak 93 orang dan S3 sebanyak 23 orang. Secara keseluruhan Institut Seni Indonesia Denpasar memiliki Dosen dengan kualifikasi pendidikan S2 sebanyak 166 orang dan S3 sebanyak 44 orang dengan total jumlah Dosen sebanyak 210 orang.

Tabel 1.4 Data Dosen Menurut Golongan Per Juni 2020

Fakultas /Program Studi		Golongan Ruang									
		III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c	IV/d	IV/e	Total
Seni Pertunjukan	Seni Karawitan	0	5	4	5	2	6	1	2	0	25
	Seni Pedalangan	0	2	2	2	4	2	1	0	0	13
	Pendidikan Seni Pertunjukan	0	8	1	1	3	1	1	0	0	15
	Seni Musik	0	5	1	1	1	2	0	0	0	10
	Tari	0	5	5	4	10	4	3	0	0	31
Jumlah 1		0	25	13	13	20	15	6	2	0	94
Seni Rupa dan Desain	Desain Mode	0	4	1	2	1		1	1	0	10
	Desan Komuikasi Visual	0	6	9	5	2	1	0	0	0	23
	Fotografi	0	4	2	1	1		0	0	0	8
	Interior	0	5	3	2	2	3	0	3	0	18
	Kriya seni	0		2	3	7	2	5	0	0	19
	Seni murni	0			4	4	10	8	0	0	26
	Produksi Televisi dan Film	0	6	1	2	1	2	0	0	0	12
Jumlah 2		0	25	18	19	18	18	14	4	0	116
Jumlah Total			50	31	32	38	33	20	6	0	210



Grafik 1.2 Dosen Menurut Golongan Ruang Kepangkatan

Berdasarkan golongan ruang kepangkatan Fakultas Seni Pertunjukan memiliki jumlah Dosen golongan III sebanyak 51 orang dan golongan IV sebanyak 43 orang, Fakultas Seni Rupa dan Desain memiliki jumlah Dosen golongan III sebanyak 62 orang dan golongan IV sebanyak 52 orang.

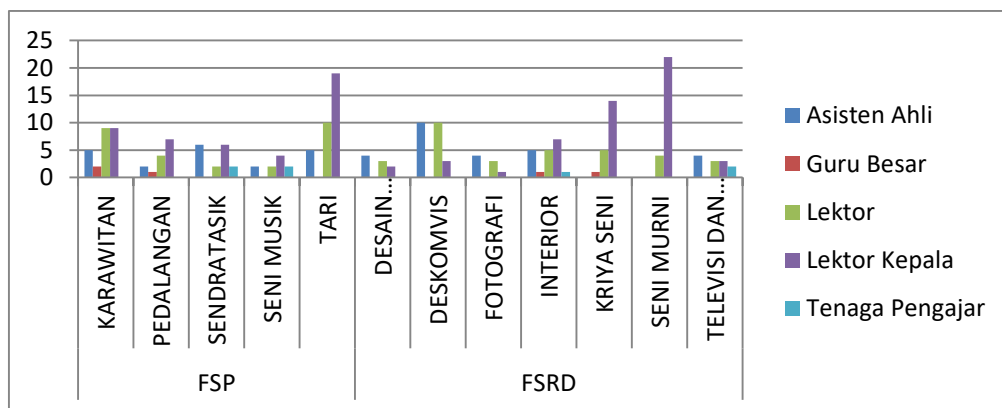
Berdasarkan jabatan fungsional Dosen Fakultas Seni Pertunjukan memiliki jumlah Dosen dengan jabatan Tenaga Pengajar sebanyak 2 orang, Asisten Ahli sebanyak 21 orang, Lektor sebanyak 27 orang, Lektor Kepala sebanyak 41 orang dan Guru

Besar/Profesor sebanyak 3 orang. Fakultas Seni Rupa dan Desain memiliki Dosen dengan jabatan Tenaga Pengajar sebanyak 4 orang, Asisten Ahli sebanyak 21 orang, Lektor sebanyak 38 orang dan Lektor Kepala sebanyak 49 orang dan Guru Besar/Profesor sebanyak 4 orang.

Pada tahun 2019 ISI Denpasar menetapkan 2 (dua) orang dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain dengan jabatan Profesor yaitu : Prof. Dr. Drs. I Gede Mugi Raharja, M.Ds dan Prof. Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn., M.Sn. Terhitung sampai dengan tahun 2020, ISI Denpasar telah memiliki 7 (tujuh) orang dosen dengan jabatan Profesor.

Tabel 1.5 Data Dosen Menurut Jabatan Fungsional Per Juni 2020

Fakultas / Program Studi		Jabatan Fungsional					Total
		Tenaga Pengajar	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar	
Seni Pertunjukan	Seni Karawitan	0	4	10	9	2	25
	Seni Pedalangan	0	2	4	6	1	13
	Pendidikan Seni Pertunjukan	0	8	2	5	0	15
	Seni Musik	2	2	2	4	0	10
	Tari	0	5	9	17	0	31
Jumlah 1		2	21	27	41	3	94
Seni Rupa dan Desain	Desain Mode	1	4	3	2	0	10
	Deain Komunikasi Visual	0	6	14	3	0	23
	Fotografi	0	3	4	1	0	8
	Desain Interior	1	4	5	6	2	18
	Kriya	0	0	5	13	1	19
	Seni Murni	0	0	4	21	1	26
	Produksi Televisi dan Film	2	4	3	3	0	12
Jumlah 2		4	21	38	49	4	116
Jumlah Total		6	42	65	90	7	210



Grafik 1.3 Dosen Menurut Jabatan Fungsional

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya tenaga pendidik Institut Seni Indonesia Denpasar memiliki komitmen untuk terus melakukan pengembangan yang diwujudkan melalui pemberian tugas dan izin belajar ke jenjang S3. Pada tahun 2020 jumlah Dosen yang sedang melanjutkan studi S3 adalah sebanyak 15 orang yang terdiri dari 10 orang dengan tugas belajar dan 5 orang dengan izin belajar.

Dari sisi proses pembelajaran, seluruh program studi telah mensinkronkan kurikulum program studi sesuai dengan pedoman kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Pendidikan

Tinggi (K-Dikti) dan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0. Seluruh program studi telah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) setelah berkoordinasi dengan forum/asosiasi program studi masing-masing. Perkuliahan diselenggarakan selama 16 (enam belas) minggu efektif, berikut kegiatan iringannya termasuk 2 sampai dengan 3 minggu kegiatan penilaian.

Dari sisi input pembiayaan dan sarana prasarana, sumber pembiayaan ISI Denpasar berasal dari rupiah murni dan PNBPN, sistem alokasi dana didasarkan pada manual prosedur melibatkan secara aktif setiap pimpinan satuan organisasi. Sumber dana PNBPN hanya mengandalkan penerimaan UKT/SPP dengan jumlah mahasiswa yang masih terbatas. Pencatatan transaksi keuangan menggunakan aplikasi yang diwajibkan sistem pelaporan penggunaan dihasilkan dari SAI dan SIMAKBMN yang dikembangkan oleh Kementerian Keuangan. Sedangkan laporan untuk tingkat Ditjen Pendidikan Tinggi Kemdikbud melalui aplikasi SIMPROKA dan E-Kinerja, setiap akhir tahun masing-masing satuan organisasi dan institusi ISI Denpasar wajib menyusun laporan kinerja dalam bentuk LAKIN.

Sistem Teknologi Informasi Komunikasi ISI Denpasar masih perlu dikembangkan dengan menambah kapasitas serta menambah aplikasi untuk mendukung layanan administrasi, mewujudkan *grand design* sistem informasi, memperbaiki infrastruktur, meningkatkan sumber daya manusia secara optimal dibawah koordinasi UPT TIK.

2. Dharma Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Capaian kinerja penelitian dari sisi input dan proses cukup memadai, ISI Denpasar memiliki dosen berkualifikasi doktor yang berpangkat lektor kepala dan profesor, sedangkan dari sisi proses berbagai kegiatan telah dilakukan Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Pengembangan Pendidikan (LP2MPP) dalam upaya peningkatan kualitas maupun kuantitas penelitian. Namun jika dilihat dari sisi output, masih perlu terus ditingkatkan, hal ini terbukti dengan dimilikinya sumber daya yang baik namun peringkat LP2MPP belum mencapai peringkat mandiri. Dari sisi input dan proses, telah banyak kegiatan yang dilakukan lembaga untuk mendukung pelaksanaan penelitian, yakni:

- a. mengembangkan kompetensi dosen dalam menyusun proposal, melaksanakan penelitian, menghasilkan kekayaan intelektual, serta mengimplementasikan hasil-hasil karya yang bermanfaat;
- b. meningkatkan penulisan karya ilmiah melalui kegiatan workshop dan lokakarya;
- c. menjalin kerjasama dengan mitra bestari sebagai penyunting artikel jurnal;
- d. pendampingan penulisan dan bahan ajar berbasis hasil penelitian;
- e. peningkatan kerja sama penelitian dengan institusi atau lembaga lain yang relevan;
- f. pelatihan dan pendampingan penulisan publikasi ilmiah tingkat nasional dan internasional;
- g. pengembangan karya ilmiah yang berpotensi memperoleh HKI;
- h. pemfasilitasian diseminasi HKI;
- i. peningkatan layanan *e-journal* dan *e-book*;
- j. penjaminan mutu proses penelitian;
- k. peningkatan jumlah jurnal internal.

Capaian kinerja dilihat dari sisi output secara umum telah mencapai target meskipun belum maksimal. Beberapa target telah terpenuhi seperti: (1) jumlah penelitian;

(2) jumlah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi; (3) jumlah publikasi ilmiah pada jurnal nasional ber-ISSN, (5) jumlah publikasi ilmiah tingkat internasional; (6) jumlah karya ilmiah yang memperoleh HKI, (7) jumlah sitasi karya ilmiah, dan (8) jumlah jurnal internal ISI Denpasar yang terakreditasi. Berikut disajikan indikator penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Tabel berikut:

Tabel 1.6 Indikator Kinerja Penelitian 2016-2019

No	Indikator Kinerja	Capaian Renstra 2015-2019			
		2016	2017	2018	2019
1	Jumlah proposal yang diusulkan	38	45	50	55
2	Jumlah proposal lolos untuk didanai	25	30	35	45
3	Jumlah proposal PNBPN	15	17	21	25
4	Jumlah proposal desentralisasi	35	40	45	50
5	Jumlah proposal kompetitif nasional	3	5	7	9
6	Jumlah artikel di jurnal nasional ber- ISSN	5	7	8	10
7	Jumlah artikel di jurnal nasional terakreditasi	3	5	6	8
8	Jumlah artikel hasil penelitian dalam seminar nasional	5	7	9	12
9	Jumlah artikel hasil penelitian dalam seminar internasional	1	2	2	4
10	Jumlah artikel di jurnal Internasional	1	2	2	3
11	Jumlah HAKI/Paten	1	1	2	2
12	Jumlah Buku Ajar hasil Penelitian ber-ISBN skala nasional	3	5	5	7
13	Jumlah buku teks / reference dari hasil penelitian	2	4	6	8
14	Jumlah kerjasama penelitian dgn PT Mitra	2	4	6	6
15	Jumlah diseminasi hasil penelitian	4	4	6	8
16	Jumlah dosen yang terlibat	80	90	100	125
17	Rasio jumlah penelitian tingkat nasional / internasional dengan jumlah doktor dan guru besar	1:8	1:6	1:4	1:3
18	Jumlah mahasiswa S1 yang terlibat	5	8	12	15
19	Jumlah mahasiswa S2 dan S3 yang terlibat	2	5	7	7

ISI Denpasar telah memiliki 6 (enam) jurnal ilmiah baik yang dikelola oleh fakultas maupun LP2MPP. Jurnal ilmiah merupakan salah satu media yang representatif untuk mewadahi artikel berbagai topik seni budaya, baik yang menyangkut artikel hasil penelitian maupun penciptaan seni. Sampai dengan tahun 2019 ISI Denpasar telah memiliki beberapa jurnal sebagai berikut:


- a. Jurnal Seni Rupa dan Desain Prabangkara telah terbit Vol. 23 No. 2 Desember 2019;
- b. Jurnal Ilmiah Fakultas Seni Pertunjukan Kalangwan telah terbit Vol. 5 No.2 Desember 2019;
- c. Jurnal Ilmiah Segara Widya telah terbit Vol. 7 No.2 Nopember 2019;
- d. Jurnal Seni Budaya Mudra telah terbit Vol. 34 No.3 September 2019. Jurnal tersebut dapat dilihat pada laman Jurnal ISI Denpasar dengan alamat <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/issue/archive>.
- e. *Journal of Music Science Technology, and Industri* Vol.2 No 2, 2019;
- f. Jurnal Interdisipliner Seni Asia Pasifik, **Lekesan** didedikasikan untuk representasi terbaik Seni Asia Pasifik dari berbagai perspektif. Sebagai mata rantai pertukaran pengetahuan dan pengalaman, ini memberikan peluang bagi para sarjana,

seniman, dan komunitas dunia, yang berfokus pada teori dan praktik estetika Seni Asia Pasifik.

Jurnal Lekesan ISI Denpasar menargetkan 6 artikel untuk indikator jumlah publikasi internasional Jurnal Of Asia Pasific Arts, Vol. 2 No. 1 dan 2 dengan jumlah 11 artikel.



Gambar 1.3 Tampilan Laman E-Journal ISI Denpasar




KALANGWAN : Jurnal Seni Pertunjukan

Jurnal Seni Pertunjukan Kalangwan merangkum berbagai topik seni pertunjukan, baik yang menyangkut konsep, gagasan, fenomena maupun kajian. Kalangwan memang diinstitkan sebagai penyebar informasi seni pertunjukan sebab itu dari jurnal ini kita memperoleh dan memetik banyak hal tentang seni pertunjukan dan permasalahannya

E-ISSN : 2615-1197

[VIEW JOURNAL](#) | [CURRENT ISSUE](#) | [REGISTER](#)




PRABANGKARA: Jurnal Seni Rupa dan Desain

E-ISSN : 2615-272X

Jurnal Seni Rupa dan Desain Prabangkara merangkum berbagai topik kesenian, baik yang menyangkut konsep, gagasan, fenomena maupun kajian. Prabangkara memang diinstitkan sebagai penyebar informasi seni rupa dan desain sebab itu dari jurnal ini kita memperoleh dan memetik banyak hal tentang rupa dan desain dan permasalahannya.


[VIEW JOURNAL](#) | [CURRENT ISSUE](#) | [REGISTER](#)



SEGARA WIDYA: Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Jurnal *Segara Widya* adalah publikasi ilmiah khusus hasil penelitian dibidang seni pertunjukan, seni rupa dan desain. Naskah yang diterbitkan adalah hasil penelitian yang belum pernah dupublikasikan pada jurnal lain

[VIEW JOURNAL](#) | [CURRENT ISSUE](#) | [REGISTER](#)




Journal of Music Science, Technology, and Industry

E-ISSN : 2622-8211

Journal of Music Science, Technology, and Industry is a media disseminating scientific information on science, technology, aesthetic, and industry of music in relation to its uses in the society. JOMSTI is published with a focus on philosophy, aesthetic, concept, and theory of music; music analysis and genre; music education and learning; specific and/or common, traditional and/or modern, local and/or global music history and entity; music application; practice, show or performance, and technology; production, distribution, and consumption in music industrialization; anthropology, sociology, and psychology of music.

[VIEW JOURNAL](#) | [CURRENT ISSUE](#) | [REGISTER](#)



E-JOURNAL
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

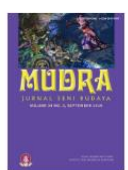
Register Login

MUDRA
JURNAL SENI BUDAYA

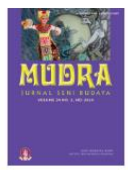
Current
Archives
Announcements
Ethics Policy
Instruction to Authors
Submissions
More... -

Search

Home / Archives




September
Vol 34 No 3 (2019)



Mei
Vol 34 No 2 (2019)


Mudra Jurnal Seni Budaya merangkum berbagai topik kesenian, baik yang menyangkut konsep, gagasan, fenomena maupun kajian. Mudra memang diinstitkan sebagai penyebar informasi seni budaya sebab itu dari jurnal ini kita memperoleh dan memetik banyak hal tentang kesenian dan permasalahannya.




Februari
Vol 34 No 1 (2019)

Mudra Jurnal Seni Budaya merangkum berbagai topik kesenian, baik yang menyangkut konsep, gagasan, fenomena maupun kajian. Mudra memang diinstitkan sebagai penyebar informasi seni budaya sebab itu dari jurnal ini kita memperoleh dan memetik banyak hal tentang kesenian dan permasalahannya.


Accreditation



ISSN




P-ISSN : 0854-3461



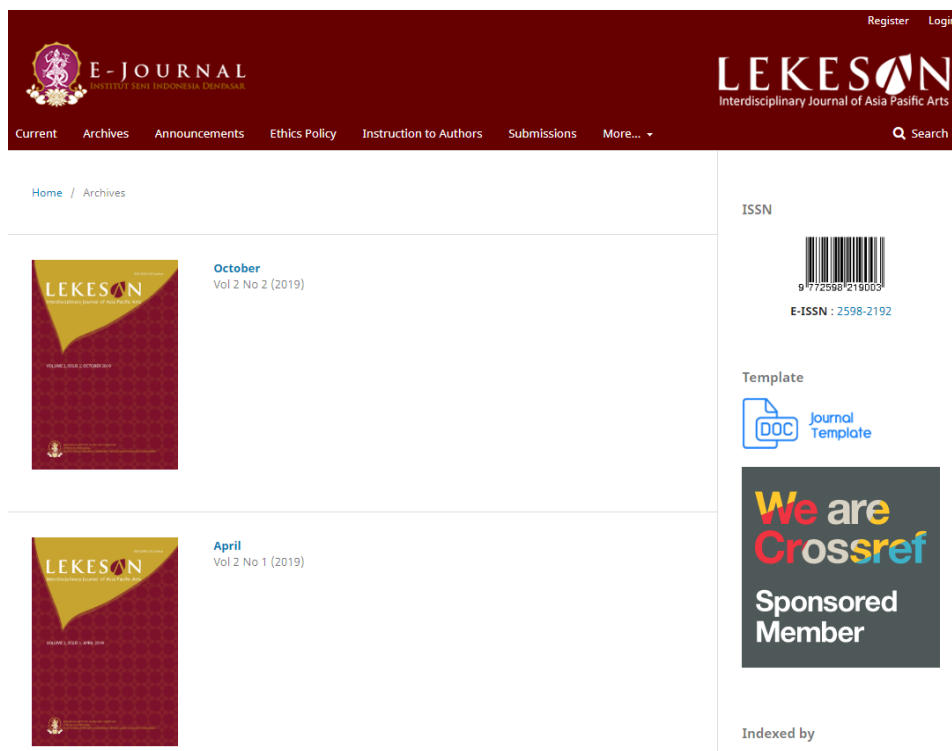
E-ISSN : 2541-0407

Template

 [Journal Template](#)

We are
Crossref
Sponsored
Member

Gambar 1.4 Tampilan Laman E-Journal Mudra



Gambar 1.5 Tampilan Laman E-Journal Lekesan

Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pada tahun 2019, ISI Denpasar menargetkan 1 (satu) produk yang akan diusulkan ke Kementerian Hukum & HAM R.I. Target tersebut berhasil tercapai dan bahkan melebihi dari target yang direncanakan. Ciptaan Dosen ISI Denpasar telah mendapatkan 7 (tujuh) pengesahan Hak Cipta dari Kementerian Hukum & HAM R.I. seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.7 Jumlah Kekayaan Intelektual Dosen ISI Denpasar

No	Nama	Jenis Ciptaan	Judul Ciptaan	Nomor Pencatatan
1	Ida Ayu Wimba Ruspawati	Tari (Sendra Tari)	Tari Amerta Sanjiwani	000167134
2	Ida Ayu Wimba Ruspawati	Tari (Sendra Tari)	Tari Widyadari	000165705
3	Ida Ayu Wimba Ruspawati	Tari (Sendra Tari)	Tari Sekar Jepun	000165703
4	Ida Ayu Wimba Ruspawati	Tari (Sendra Tari)	Tari Widya Puspa Mahottama	000165702
5	Ida Ayu Wimba Ruspawati	Tari (Sendra Tari)	Tari Jempanyang Ulangun	000165704
6	Ni Ketut Dewi Yulianti,S.S.,M.Hum	Karya Rekaman	Inovasi Pengajaran Gerak Dasar Tari Bali Dengan Bahasa Inggris Dalam Upaya Memperkokoh Kiprah ISI Denpasar di Dunia Internasional	073793
	Drs. Rinto Widyarto,SST.,M.Hum			
	Ni Ketut Yuliasih,SST.,M.Hum			
7	Ni Ketut Dewi Yulianti,S.S.,M.Hum	Karya Rekaman	Inovasi Pengajaran Gerak Dasar Tari Jawa Dengan Bahasa Inggris Dalam Upaya Memperkokoh Kiprah ISI Denpasar di Dunia Internasional	073792
	Drs. Rinto Widyarto,SST.,M.Hum			
	Ni Ketut Yuliasih,SST.,M.Hum			

Dari rencana target 3 (tiga) Hak Cipta di tahun 2019, telah tercapai 9 (sembilan) hak cipta di tahun 2019 atau telah tercapai 300% pada indikator Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan.

3. Dharma Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di ISI Denpasar dikoordinasi oleh LP2MPP. Kegiatan PkM yang ada di ISI Denpasar mengikuti skema yang ada di DRPM, meliputi: program kemitraan masyarakat, program pengembangan kewirausahaan, program pengembangan produk unggulan daerah, program pengembangan desa mitra, dan bidang pengabdian lain yang sesuai dengan kebijakan lembaga.

- a. Dari sisi input telah dilakukan sistem seleksi usulan PkM sesuai dengan skema dan sumber pendanaan yang tersedia. Tema-tema penelitian dapat dipilih dosen sesuai dengan bidang keahliannya dan disesuaikan dengan kegiatan PkM yang telah dikembangkan. Semakin meningkatnya minat dosen untuk melakukan kegiatan PkM maka seleksi terhadap proposal semakin ketat sehingga menghasilkan proposal-proposal dengan kualitas yang semakin baik. Seleksi proposal kegiatan PkM dilakukan secara bertahap meliputi seleksi administrasi oleh tenaga administrasi LP2M dan seleksi isi (konten) oleh para reviewer (umumnya 2 reviewer setiap proposal). Ditinjau dari sumber daya manusia, telah dilakukan berbagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di ISI Denpasar dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan PkM, melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan dan workshop penyusunan proposal dan pelaporan PkM.
- b. Ditinjau dari aspek proses pelaksanaan PkM juga semakin baik. Peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui kegiatan monitoring pelaksanaan kegiatan PkM. Monitoring dilaksanakan setidaknya dua kali, yaitu di pertengahan kegiatan melalui seminar kemajuan kegiatan PkM dan di akhir kegiatan melalui seminar hasil PkM. Informasi-informasi berharga yang diperoleh dari kegiatan monitoring digunakan sebagai masukan untuk perbaikan kualitas proposal dan kegiatan PkM di tahun berikutnya.
- c. Dari sisi output, capaian kegiatan PkM dalam kurun waktu tiga tahun terakhir selalu melebihi target (di atas 100%). Meskipun persentase capaian kegiatan mengalami penurunan, tetapi dari segi kuantitas (jumlah judul) selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Jumlah Rekonstruksi Seni

Pada tahun 2019, ISI Denpasar menargetkan 2 (dua) kegiatan rekonstruksi dan telah berhasil melaksanakan 2 kegiatan tersebut atau telah tercapai 100%. Kegiatan rekonstruksi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Rekonstruksi Seni Pertunjukan di Kota Denpasar dan;
2. Rekonstruksi Seni Rupa dan Desain di Kabupaten Badung.

ISI Denpasar memiliki misi untuk ikut terlibat dalam pelestarian dan pemajuan kesenian Bali disamping untuk merevitalisasi kesenian tradisional yang ditinggal oleh generasi dan hampir punah.

- Rekonstruksi Tari Sakral *Legong Dedari* di Desa Peguyangan Kaja, Denpasar. Kegiatan Rekonstruksi ini melibatkan 4 instruktur, 2 Narasumber lokal, 12 Penari, 29 Penabuh dan 4 Panitia. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan (Februari - April). Kegiatan rekonstruksi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menghidupkan kembali seni pertunjukan tradisi yakni *Legong Dedari* yang pernah hidup di masyarakat.
- Rekonstruksi *Tedung Agung Rerajaan* di Desa Mengwi, Badung. Kegiatan Rekonstruksi ini melibatkan 4 instruktur, 2 Narasumber Lokal, 4 Panitia dan 25 Seniman. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 bulan (Mei - Juni). Kegiatan rekonstruksi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menghidupkan kembali seni rupa dan desain dalam bentuk *Tedung Agung Rerajaan* yang pernah hidup di masyarakat.

4. Kemahasiswaan

Ekstra-kurikuler di ISI Denpasar merupakan kegiatan yang dilaksanakan melalui Unit-unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) yang bernaung dibawah kendali Senat Mahasiswa yang berkedudukan di tingkat institut sebagai kelengkapan organisasi non-struktural. UKM sebagai unit-unit yang mengelola bidang penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran (seni dan olah raga), kesejahteraan mahasiswa, serta pengabdiaan masyarakat.

Seluruh mahasiswa sejak tahun pertama diwajibkan untuk mengikuti secara aktif salah satu jenis UKM yang diminati sebagai usaha pengembangan potensi dan pengayaan bakat yang dimiliki. Hal ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam rangka mewujudkan arena sosial lingkungan kampus yang kondusif dan harmonis dalam kebhinekaan, seimbang dalam sikap, mempunyai keterampilan, ilmu pengetahuan dan tanggungjawab sosial serta kesadaran berbangsa dan bernegara. Jenis kegiatan ekstra-kurikuler yang telah dilaksanakan antara lain: olah raga futsal, bulu tangkis, tenis meja, paduan suara, mapala, PKM, pembekalan pertahanan Negara, upacara pengibaran bendera dalam rangka peringatan hari-hari nasional, donor darah, kunjungan dan pembinaan kepada anak-anak panti asuhan, pemilihan putra putri kampus, kompetisi lagu pop (Bali, Indonesia dan dangdut), pengabdian kepada masyarakat seperti *ngayah* dan bakti sosial.

Dalam usaha peningkatan pengalaman dan wawasan mahasiswa dibidang kegiatan keilmuan dan penciptaan seni, mahasiswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan ilmiah dan kreativitas seperti dalam kegiatan penelitian dan penciptaan dosen dan sebagai peserta dalam kegiatan pementasan maupun pameran. Selain itu mahasiswa juga berinisiatif melakukan kegiatan secara berkelompok dari berbagai program studi yang diprakarsai oleh senat mahasiswa dalam bentuk Pesta Seni Mahasiswa (*KitaLoGini*) di lingkungan kampus. Seluruh program kegiatan kemahasiswaan merupakan suatu proses pembentukan sikap dan karakter mahasiswa yang profesional sebagai calon peneliti, pengkaji, pencipta, penyaji dan pembina seni yang akademis.

Mahasiswa ISI Denpasar cukup aktif mengikuti kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dalam berkompetisi dan dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.8 Program Kreativitas Kemahasiswaan 2017-2019

No	Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)	Usulan PKM tahun 2017 didanai 2018	Pemenang PKM 2018	Usulan PKM tahun 2018 didanai 2019	Pemenang PKM 2019	Usulan PKM tahun 2019 didanai 2020
A	Data usulan proposal PKM Karya Tulis	5	1	25	0	25
1	PKM Artikel ilmiah (PKM - AI)	0	0	14	0	14
2	PKM Gagasan Tertulis (PKM-GT)	5	1	11	0	12
B	Data proposal PKM 5 bidang	33	0	80	1	90
1	PKM Kewirausahaan (PKM-K)	14	0	38	1	38
2	PKM Karsa Cipta (PKM-KC)	8	0	28	0	30
3	PKM Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M)	2	0	8	0	9
4	PKM Penelitian (PKM-P)	9	0	0	0	7
5	PKM Penerapan Teknologi (PKM-T)	0	0	0	0	2
		38	1	105	1	112

5. Tata Pamong

Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, bahwa tata kelola dan kepemimpinan ISI Denpasar berpedoman pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 24 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) ISI Denpasar dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 24 Tahun 2017 tentang Statuta ISI Denpasar. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi ISI Denpasar didukung oleh sumber daya yang cukup memadai untuk mewujudkan visi dan misinya.

Dalam melaksanakan tugas pokok, masing-masing pimpinan satuan organisasi menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi berpedoman pada panduan kerja yang mengatur rincian tugas unit, uraian jabatan, tata hubungan kerja, dan pedoman kerja pejabat pimpinan di lingkungan ISI Denpasar sebagai pedoman melaksanakan tugas pokok pimpinan satuan organisasi dilaksanakan secara tertata, teratur dan bersistem berdasarkan kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing. Secara umum proses pengalihan pimpinan berjalan dengan efektif dan didukung dokumen pengangkatan dan pemberhentian pimpinan satuan organisasi di lingkungan ISI Denpasar.

Efisiensi dan efektifitas kepemimpinan telah memanfaatkan beberapa aplikasi sistem informasi untuk meningkatkan pelayanan dan pengambilan keputusan termasuk

mengadakan evaluasi program, pelacakan lulusan, memanfaatkan hasil evaluasi internal dan eksternal. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu secara berkelanjutan masih perlu ditingkatkan agar capaian dan kinerja institusi dapat terukur.

Berdasarkan hasil evaluasi diri terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal ISI Denpasar dengan menggunakan analisis SWOT terhadap sebanyak 7 (tujuh) komponen di atas, ISI Denpasar berpandangan bahwa saat ini ISI Denpasar memiliki kekuatan yang lebih dari cukup untuk memanfaatkan semua peluang-peluang untuk mendukung pencapaian visi. Untuk itu dari sejumlah strategi yang telah diidentifikasi merupakan faktor kunci keberhasilan (*keyfactor*) selanjutnya dipilih 5 (lima) strategi yang paling mendesak yaitu : (1) menghasilkan lulusan bermutu yang berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional; (2) meningkatkan jumlah, mutu, dan produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi; (3) mewujudkan organisasi dengan ciri ramping struktur kaya fungsi, efektif, efisien mencerminkan fleksibel, adaptif, memiliki struktur berbasis tim, proses integratif, berbasis kinerja, meminimalkan birokrasi dan kompleksitas; (4) menjalin kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan di luar negeri guna meningkatkan mutu kegiatan tridharma perguruan tinggi; dan (5) mewujudkan kehidupan suasana kampus yang kondusif, transparan, bermutu, akuntabel, dan demokrasi.

Untuk mewujudkan visi, dan misi sangat diperlukan komitmen pimpinan, dan dukungan semua pihak dan berupaya taat asas berpedoman pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

1.2 Potensi dan Permasalahan

Bahwa kondisi ISI Denpasar dianalisis untuk memperoleh gambaran umum tentang realitas yang ada sebagai dasar pijakan untuk menyusun rencana program menuju kondisi yang dicita-citakan dalam kurun waktu lima tahun ke depan dengan berpedoman pada visi ISI Denpasar sebagai landasan utama. Evaluasi diri dilakukan bersifat diagnostik untuk memperoleh informasi tentang kelebihan dan kelemahan yang obyektif.

Keberadaan evaluasi diri ini memegang peranan penting untuk mengetahui kondisi obyektif mengenai keadaan dan kinerja ISI Denpasar yang mendalam terhadap 7 (tujuh) komponen yaitu (1) Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran, serta Strategi Pencapaiannya; (2) Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu; (3) Mahasiswa dan Lulusan; (4) Sumber Daya Manusia; (5) Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik; (6) Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi; (7) Penelitian, Pelayanan /Pengabdian kepada Masyarakat. Secara umum evaluasi diri dilaksanakan untuk mewujudkan visi ISI Denpasar “menjadi Pusat Unggulan (*Centre of Excellence*) Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Universal”. Secara khusus evaluasi diri ini disusun dan diajukan untuk memenuhi kepentingan penyusunan rencana strategis dan akreditasi institusi perguruan tinggi.

Evaluasi diri terhadap 7 (tujuh) komponen secara ringkas dan mendalam, telah diidentifikasi kesimpulan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman masing-masing

komponen dikelompokkan yang paling mendesak menjadi 3 (tiga) komponen terdiri atas: (1) komponen **Masukan** termasuk visi, misi, tujuan, sasaran, mahasiswa, sumber daya manusia, kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana; (2) komponen **Proses** termasuk tata pamong, kepemimpinan, pengelolaan program, proses pembelajaran, suasana akademik, sistem informasi, penjaminan mutu, penelitian dan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama; (3) komponen **Keluaran** termasuk lulusan dan keluaran lainnya yang mencakup skripsi, model-model, publikasi, hasil pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat.

Deskripsi tiga komponen disajikan dalam analisis SWOT komponen yang telah diidentifikasi yang paling mendesak sebagai berikut.

Tabel 1.9 Analisis SWOT Komponen Masukan

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi dan misi ISI Denpasar telah memiliki legalitas 2. Sistem rekrutmen mahasiswa mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas dan memenuhi prinsip kesetaraan dan kebhinekaan Jumlah dosen dan tenaga kependidikan cukup baik. 3. Pengelolaan keuangan dan sarana prasarana telah menggunakan aplikasi <i>software</i>. 4. Telah menerapkan kurikulum berbasis Kurikulum Pendidikan Tinggi (K-Dikti) dan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan satuan organisasi belum optimal menyusun program kerja 2. Partisipasi mahasiswa lulusan untuk memberikan penilaian terhadap kepuasan terhadap aspek-aspek pembelajaran masih rendah. 3. Kualifikasi pendidikan dosen S3 masih rendah 4. Sumber dana PNBPN sangat terbatas belum digali secara optimal. 5. Belum meratanya persepsi dosen dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.
Peluang (O)	Ancaman (T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perguruan tinggi seni memiliki daya saing di dunia internasional 2. Berkembangnya berbagai jenis usaha di bidang industri pariwisata, perindustrian dan perdagangan, pertunjukan, dan sektor jasa seni lainnya yang bisa dijadikan mitra kerjasama 3. Adanya tawaran beasiswa S3 di dalam dan di luar negeri beasiswa 4. Terbitnya Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merosotnya karakter bangsa 2. Dibukanya program studi seni perguruan tinggi lainnya merupakan saingan. 3. Kenaikan jabatan dosen ke guru besar sangat ketat. 4. Terbatasnya dana dari pemerintah

Tabel 1.10 Analisis SWOT Komponen Proses

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
<ol style="list-style-type: none"> 1. OTK dan Statuta telah memiliki legalitas 2. Dalam pengambilan keputusan telah didukung dan memanfaatkan program aplikasi <i>software</i> 3. Telah memiliki renstra penelitian dan pengabdian kepada masyarakat 2020-2024. 5. Kerja sama telah dilakukan dengan perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri 6. Telah memiliki satuan organisasi penjaminan mutu tingkat institut dan fakultas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. OTK dan Statuta belum seluruhnya dijabarkan dalam peraturan Rektor. 2. Belum meratanya penyelenggaraan proses pembelajaran di setiap fakultas. 3. Hasil penelitian dosen masih rendah 4. Terbatasnya dana sistem informasi internal yang dikembangkan sangat terbatas 5. Belum memiliki <i>digital library</i>, sehingga berdampak nilai <i>openness</i> pada peringkat <i>Webometrics</i> tidak maksimal. 6. Tindak lanjut kerja sama luar negeri karena tidak didukung dana yang memadai. 7. Implementasi kegiatan penjaminan mutu belum optimal.
Peluang (O)	Ancaman (T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan ISI Denpasar sebagai pusat unggulan seni-budaya lokal yang tidak dimiliki perguruan tinggi seni lainnya 2. Adanya tawaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui hibah kompetisi 3. Tersedianya penyedia/pengembang <i>software</i> aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. 4. Adanya hibah kompetisi Seni-Budaya ke luar negeri. 5. Adanya tawaran penjaminan mutu eksternal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tuntutan pengelolaan tata pamong perguruan tinggi bermutu 2. Reformasi birokrasi memberikan layanan prima 3. Kinerja LP2MPP ISI Denpasar menurun mempengaruhi katagori Binaan menjadi Madya. 4. Kerja sama dengan luar negeri tidak dapat diimplementasikan 5. Rendahnya kualitas penjaminan mutu menurunkan akreditasi dan penilaian masyarakat.

Tabel 1.11 Analisis SWOT Komponen Keluaran/Hasil

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan telah memperoleh pekerjaan kurang dari 6 bulan 2. Lulusan telah dibekali kemampuan <i>hardskill</i> dan <i>softskill</i> 3. Beberapa hibah penelitian telah berhasil dimenangkan antara lain dosen pemula, skema fundamental, hibah bersaing, MP3EI, penelitian desertasi dan strategis nasional. 4. Dosen ISI Denpasar telah banyak melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan seni yang disebut dengan istilah "<i>ngayah</i>" 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian alumni terhadap aspek pembelajaran, proses belajar, kondisi fasilitas, kompetensi lulusan rata-rata menjawab cukup. 2. Batas waktu masa studi lulusan rata-rata 9 (sembilan) semester dari yang dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan dapat ditempuh kurang dari 8 (delapan) semester 3. Dosen yang mengajukan proposal hibah kompetisi masih terbatas. 4. Komitmen pimpinan belum maksimal memotivasi dosen merebut hibah kompetisi bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat .

Peluang (O)	Ancaman (T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbuka lowongan sebagai pencipta kerja (<i>job creator</i>) daripada pencari kerja (<i>job seeker</i>). 2. Kemdikbud menawarkan hibah kompetisi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. 3. Alokasi jumlah anggaran sebelum berdasarkan <i>blockgrand</i> sesuai dengan skema penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dipermudah sesuai jumlah usulan proposal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas serta menguasai <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> agar mampu bersaing di pasar kerja. 2. Tuntutan terhadap paradigma pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian. 3. Maraknya plagiatisme menjadi salah satu tantangan dalam era keterbukaan informasi 4. Pangajuan angka kredit bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk kenaikan jabatan fungsional bagi dosen semakin ketat.

Hasil analisis strategis tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman telah mampu mengidentifikasi isu-isu utama yang perlu mendapat prioritas. Langkah-langkah pengembangan ISI Denpasar memfokuskan langkah ke depan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan komponen sistem pendidikan tinggi ISI Denpasar yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, tata pamong, sumber daya manusia, sarana prasarana, sistem informasi, penjaminan mutu, dan kerja sama.

Hasil analisis Strategi S-O, Strategi W-O, Strategi S-T, Strategi W-T merupakan faktor kunci keberhasilan (*keyfactor*), dari sejumlah *keyfactor* yang dihasilkan dipilih 5 (lima) strategi yang paling mendesak untuk segera ditanggulangi. Setiap strategi yang telah dipilih, masing-masing disimpulkan dalam tujuan strategis sebagai berikut:

Tabel. 1.12 Faktor Kunci Keberhasilan dan Tujuan Strategis

No	Faktor Kunci Keberhasilan	Kode	Tujuan Strategis
1	Wujudkan proses pembelajaran bermutu yang berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional	T.1	Mewujudkan proses pembelajaran bermutu yang berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional
2	Tingkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi.	T.2	Meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi.
3	Tingkatkan kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan di luar negeri guna meningkatkan mutu kegiatan tridharma perguruan tinggi.	T.3.	Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan di luar negeri guna meningkatkan mutu kegiatan tridharma perguruan tinggi.
4	Wujudkan organisasi efektif, efisien, akuntabel berbasis kinerja	T.4	Mewujudkan organisasi efektif, efisien, akuntabel berbasis kinerja

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Rumusan Visi, Misi, dan Tujuan ISI Denpasar sebagaimana tercatat dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 24 Tahun 2017 tentang Statuta ISI Denpasar adalah sebagai berikut:

2.1 VISI

Visi ISI Denpasar adalah menjadi pusat unggulan (*centre of excellence*) seni budaya berbasis kearifan lokal berwawasan universal.

Rumusan visi tersebut di atas mengandung makna sebagai berikut.

1. Pusat Unggulan (*Centre of Excellence*) Seni Budaya, artinya ISI Denpasar menjadi pusat penciptaan, pengkajian, penyajian, dan pembinaan seni budaya yang unggul (terbaik, terdepan, terutama). Indikatornya dapat diamati dari 5 hal, yaitu melahirkan sarjana seni yang handal, melahirkan penelitian yang berkualitas dan bernilai guna, melahirkan karya seni yang kreatif dan adaptif, melakukan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat, menjadi Pusat layanan data dan informasi seni budaya (Pusyandis).
2. Berbasis Kearifan Lokal, artinya ISI Denpasar menggunakan kearifan lokal (pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional) sebagai basis pembelajaran dan pengetahuan ilmu. Kearifan lokal sarat akan nilai dan makna yang dapat menuntun peserta didik menjadi sarjana seni yang berkarakter Indonesia.
3. Berwawasan Universal, artinya pembelajaran dan pengembangan bidang ilmu di ISI Denpasar menganut berbagai paradigma yang dapat diterima secara universal oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Dalam kaitan ini ISI Denpasar melola egnosentrisme melainkan menganut cara pandang relativitas, pluralitas, dan identitas terhadap kehadiran berbagai bentuk karya seni.

Visi ini sesuai dengan tugas pokok ISI Denpasar sebagai pengemban dan pengembang seni budaya. Pengembangan mengandung unsur penggalan (rekonstruktif, revitalisasi) dan pelestarian, sedangkan pengembangan artinya selalu kreatif dalam menciptakan bentuk-bentuk seni baru sesuai dengan perkembangan jaman.

2.2 MISI

Untuk mewujudkan Visi ISI Denpasar, maka telah ditetapkan Misi sebagai berikut:

1. menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas dalam rangka memunculkan dan mengembangkan pluralitas dan multikulturalitas budaya lokal dan Nusantara agar memiliki daya saing dalam percaturan global;
2. menghasilkan lulusan bermoral, kreatif, tangguh, unggul dan berjiwa kewirausahaan;
3. meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pendidikan dan kemajuan seni, ilmu pengetahuan dan teknologi;

4. mengembangkan kerjasama antar lembaga dan masyarakat secara berkelanjutan;
5. memantapkan organisasi institut dalam mencapai kinerja yang optimal untuk mengantisipasi perkembangan lingkungan.

2.3 Tujuan Strategis

Tujuan strategis merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun. ISI Denpasar dapat mengetahui apa yang harus dilaksanakan oleh organisasi dalam memenuhi visi misinya untuk kurun waktu satu sampai lima tahun ke depan dengan diformulasikannya tujuan strategis ini dalam mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Perumusan tujuan strategis ini juga akan memungkinkan ISI Denpasar untuk mengukur sejauh mana visi misi organisasi telah dicapai mengingat tujuan strategis dirumuskan berdasarkan visi misi organisasi.

Untuk itu, agar dapat diukur keberhasilan organisasi di dalam mencapai tujuan strategisnya, setiap tujuan strategis yang ditetapkan akan memiliki indikator kinerja (*performance indicator*) yang terukur. Rumusan tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil analisis strategis tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman telah mampu mengidentifikasi isu-isu utama yang perlu mendapat prioritas. Langkah-langkah pengembangan ISI Denpasar memfokuskan langkah ke depan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan komponen sistem pendidikan tinggi ISI Denpasar yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, tata pamong, sumber daya manusia, sarana prasarana, sistem informasi, penjaminan mutu, dan kerja sama.

Hasil analisis Strategi S-O, Strategi W-O, Strategi S-T, Strategi W-T merupakan faktor kunci keberhasilan (*keyfactor*), dari sejumlah *keyfactor* yang dihasilkan dipilih 5 (lima) strategi yang paling mendesak untuk segera ditanggulangi. Setiap strategi yang telah dipilih, masing-masing disimpulkan dalam tujuan strategis sebagai berikut :

Berdasarkan visi dan misi sebagaimana dimaksud di atas, ISI Denpasar mempunyai rumusan tujuan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tujuan Strategis

Kode	Tujuan Strategis
T.1	Mewujudkan proses pembelajaran bermutu yang berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional
T.2	Meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi.
T.3	Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan di luar negeri guna meningkatkan mutu kegiatan tridharma perguruan tinggi.
T.4	Mewujudkan organisasi efektif, efisien, akuntabel berbasis kinerja

2.4 Sasaran Strategis

Keempat tujuan strategis (TS1-TS4) dijabarkan ke dalam sasaran strategis (SS1-SS4) dalam rangka pengembangan ISI Denpasar 2020-2024 sebagai berikut :

Tabel 2.2 Sasaran Strategis

T1 :	Mewujudkan proses pembelajaran bermutu yang berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.
S1.1	Meningkatnya proses belajar mengajar
S1.2	Terwujudnya penataan kurikulum
S1.3	Meningkatnya kompetensi lulusan
S1.4	Meningkatnya sarana prasarana pendidikan dan penunjang perkuliahan dan praktek
S1.5	Meningkatnya standar mutu pendidikan tinggi
T2 :	Meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi.
S2.1	Meningkatnya hasil dan isi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
S2.2	Meningkatnya proses penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
S2.3	Meningkatnya peneliti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
S2.4	Meningkatnya pendanaan, sarana prasarana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
S2.5	Meningkatnya pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
T3 :	Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan di luar negeri guna meningkatkan mutu kegiatan tridharma perguruan tinggi.
S4.1	Meningkatnya kualitas dan kuantitas kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan di luar negeri.
S4.2	Meningkatnya kerja sama bidang akademik dengan perguruan tinggi sejenis di dalam dan di luar negeri
S4.3	Meningkatnya kerja sama bidang akademik dan non akademik dengan pemerintah daerah, dunia usaha/industri untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pengembangan potensi daerah.

T4 :	Mewujudkan organisasi efektif, efisien, akuntabel berbasis kinerja.
S3.1	Meningkatnya mutu layanan manajemen administrasi, keuangan, dan sarana prasarana berbasis teknologi informasi
S3.2	Terwujudnya penguatan kinerja SPI dan Penjaminan Mutu
S3.3	Meningkatnya Pengembangan teknologi informasi komunikasi penunjang pendidikan
S3.4	Meningkatnya pengelolaan manajemen melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan.
ST3.5	Meningkatnya akuntabilitas pengelolaan sumber daya terpadu

Untuk mewujudkan visi dan misi, sangat diperlukan komitmen pimpinan dan dukungan semua pihak dan berupaya taat asas berpedoman ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Indikator tujuan yang akan dicapai tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Indikator Tujuan

KODE	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN TAHUN 2024	
T.1	Mewujudkan proses pembelajaran bermutu yang berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional	Persentase Lulusan PT yang langsung bekerja dalam jangka waktu 6 Bulan	75 %
T.2	Meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi.	Persentase keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	18 %
T.3	Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan di luar negeri guna meningkatkan mutu kegiatan tridharma perguruan tinggi.	Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	32 %
T.4	Mewujudkan organisasi efektif, efisien, akuntabel berbasis kinerja	Predikat SAKIP	BB

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, REGULASI DAN KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan

Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Selain itu, fokus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada pematapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.

Implementasi dari Kebijakan Merdeka Belajar pada aras pendidikan tinggi adalah Kebijakan Kampus Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka diawali dengan empat butir kebijakan yaitu:

- (1) pembukaan program studi baru;
- (2) sistem akreditasi perguruan tinggi;
- (3) perguruan tinggi negeri berbadan hukum; dan
- (4) hak belajar tiga semester di luar program studi.

Keempat butir kebijakan ini bertujuan untuk memulai perubahan paradigma pendidikan tinggi agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Perguruan tinggi akan memiliki proses pembelajaran yang semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi. Kebijakan Kampus Merdeka akan menyentuh semua elemen dalam ekosistem pendidikan tinggi, namun mahasiswa adalah fokus utama dari Kebijakan Kampus Merdeka. Mahasiswa akan mampu memilih jurusan studi yang lebih mutakhir dan berpadanan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas dirinya.

3.2 Strategi

Berikut adalah jabaran kebijakan, strategi, regulasi, dan kelembagaan dalam rangka mewujudkan berbagai indikator kinerja yang direncanakan dari setiap misi yang ditetapkan dalam Rentra ISI Denpasar 2020-2024. Masing-masing dijabarkan berdasarkan sasaran strategis yang akan dicapai pada setiap misi.

Tujuan 1:

Mewujudkan proses pembelajaran bermutu yang berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Sasaran Strategis :

Pada Tujuan ini terdapat 5 sasaran strategis sebagai berikut :

1. Meningkatnya proses belajar mengajar;
2. Terwujudnya penataan kurikulum;
3. Meningkatnya Kompetensi lulusan;
4. Meningkatnya sarana prasarana pendidikan dan penunjang perkuliahan dan praktek;
5. Meningkatnya standar mutu pendidikan tinggi.

Kebijakan:

Dari 5 sasaran tersebut sasaran “meningkatnya kompetensi lulusan” merupakan sasaran prioritas. Sehingga arah kebijakan nantinya ditekankan untuk kesiapan kerja lulusan dan kegiatan mahasiswa diluar kampus.

Strategi:

1. Menyusun pedoman pengembangan kurikulum Pendidikan Tinggi, yang meliputi perencanaan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi;
2. Mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Tinggi;
3. Internalisasi nilai-nilai kurikulum Pendidikan Tinggi kepada civitas kampus;
4. Memberikan peran kepada KBK untuk mengembangkan Pendidikan;
5. Menjalin kerjasama pendidikan dengan lembaga yang kredibel;
6. Mengevaluasi secara periodik keberhasilan pencapaian profil lulusan dan keberterimaan lulusan;
7. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi.

Tujuan 2:

Meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi.

Sasaran Strategis :

Pada Tujuan ini terdapat 5 sasaran strategis sebagai berikut :

1. Meningkatnya hasil dan isi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
2. Meningkatnya proses penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
3. Meningkatnya peneliti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
4. Meningkatnya pendanaan, sarana prasarana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
5. Meningkatnya pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kebijakan:

Dari 5 sasaran tersebut sasaran “meningkatnya hasil dan isi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat” merupakan sasaran prioritas. Sehingga arah kebijakan nantinya ditekankan untuk kegiatan tridharma dosen diluar kampus, kualifikasi dosen dan penerapan riset dari dosen.

Strategi:

1. Menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan Tridharma;
2. Menyusun pedoman Karya Tulis Ilmiah, Karya Terapan, Karya Seni;
3. Menjalin kerjasama pendidikan dengan lembaga yang kredibel.

Tujuan 3:

Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan di luar negeri guna meningkatkan mutu kegiatan tridharma perguruan tinggi.

Sasaran Strategis :

Pada Tujuan ini terdapat 3 sasaran strategis sebagai berikut :

1. Meningkatnya kualitas kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan di luar negeri;
2. Meningkatnya kerja sama bidang akademik dengan perguruan tinggi sejenis di dalam dan di luar negeri;
3. Meningkatkan kerja sama bidang akademik dan non akademik dengan pemerintah daerah, dunia usaha/industri untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pengembangan potensi daerah.

Kebijakan:

Dari 3 sasaran tersebut sasaran “meningkatnya kualitas kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan diluar negeri” merupakan sasaran prioritas. Sehingga arah kebijakan nantinya ditekankan untuk kegiatan kemitraan program studi, metode pembelajaran pemecahan kasus, dan peningkatan akreditasi internasional.

Strategi:

1. Meningkatkan implementasi dari MoU yang telah dibuat;
2. Meningkatkan peranan Prodi untuk melakukan kerja sama dengan mitra;
3. Mendukung Prodi yang akan melaksanakan akreditasi internasional.

Tujuan 4:

Mewujudkan organisasi efektif, efisien, akuntabel berbasis kinerja

Sasaran Strategis :

Pada Tujuan ini terdapat 5 sasaran strategis sebagai berikut :

1. Meningkatnya mutu layanan manajemen administrasi, keuangan, dan sarana prasarana berbasis teknologi informasi.
2. Terwujudnya penguatan kinerja SPI dan Penjaminan Mutu
3. Meningkatnya Pengembangan Teknologi Informasi Komunikasi penunjang pendidikan
4. Meningkatnya pengelolaan manajemen melalui peningkatan pengetahuan ketrampilan
5. Meningkatnya akuntabilitas pengelolaan sumber daya terpadu.

Kebijakan:

Dari 5 sasaran tersebut sasaran “meningkatnya akuntabilitas pengelolaan sumber daya terpadu” merupakan sasaran prioritas. Sehingga arah kebijakan nantinya ditekankan untuk meningkatkan predikat SAKIP.

Strategi:

1. Meningkatkan pengawasan, monitoring dan evaluasi;
2. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80;

3.3 Kerangka Regulasi

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis ISI Denpasar, beberapa rancangan regulasi yang diprioritaskan pada periode waktu rahun 2020-2024 adalah melanjutkan pelaksanaan reformasi birokrasi yang sudah berjalan baik meliputi delapan area:

1. Manajemen Perubahan
2. Penguatan Pengawasan
3. Penguatan Akuntabilitas Kinerja
4. Penguatan Kelembagaan
5. Penguatan Tata Laksana
6. Penguatan Sistem Manajemen SDM Aparatur
7. Penguatan Peraturan Perundang-Undangan
8. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Tabel 3.1 Kerangka Regulasi

NO	AGENDA PEMBANGUNAN	ARAHAN KEBIJAKAN	STRATEGI	KERANGKA REGULASI
1	Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi	Meningkatkan kualitas lulusan Meningkatkan kegiatan SKS Mahasiswa di luar kampus	1 Menyusun pedoman pengembangan kurikulum Pendidikan Tinggi, yang meliputi perencanaan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi. 2 Mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Tinggi. 3 Internalisasi nilai-nilai kurikulum Pendidikan Tinggi kepada sivitas kampus. 4 Memberikan peran kepada KBK untuk mengembangkan pendidikan. 5 Menjalin kerjasama pendidikan dengan lembaga yang kredibel. 6 Mengevaluasi secara periodik keberhasilan pencapaian profil lulusan dan keberterimaan lulusan. 7 Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi	1 Peraturan Rektor tentang Pedoman Pembelajaran Berbasis Pendidikan Tinggi. 2 Peraturan Rektor tentang Penyelenggaraan Kerjasama. 3 Peraturan rektor tentang Standar Pendidikan . 4 Peraturan Rektor tentang Pedoman reviu Standar Pendidikan 5 Peraturan Rektor tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Kompetensi 6 Manajemen Perubahan 7 Penguatan Pengawasan

NO	AGENDA PEMBANGUNAN	ARAHAN KEBIJAKAN	STRATEGI	KERANGKA REGULASI
2	Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi	Meningkatkan Kegiatan Tridharma dosen di kampus lain Meningkatkan kualifikasi Dosen Meningkatkan Penerapan Riset Dosen	1 Menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan Tridharma 2 Menyusun pedoman Karya Tulis Ilmiah, Karya Terapan, Karya Seni 3 Menjalin kerjasama pendidikan dengan lembaga yang kredibel.	8 Penguatan Akuntabilitas Kinerja 9 Penguatan Kelembagaan 10 Penguatan Tata Laksana
3	Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran	Meningkatkan kemitraan Program Studi Mewujudkan pembelajaran metode pemecahan kasus Mewujudkan Akreditasi Internasional	1 Meningkatkan implementasi dari Mou yang telah dibuat 2 Meningkatkan peranan prodi untuk melakukan kerja sama dengan mitra 3 Mendukung Prodi yang akan melaksanakan akreditasi internasional	11 Penguatan Sistem Manajemen SDM Aparatur 12 Penguatan Peraturan Perundang-Undangan 13 Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang terdiri atas:
4	Mewujudkan tata kelola Pendidikan Tinggi yang berkualitas	Meningkatkan Predikat SAKIP	1 Meningkatkan pengawasan, monitoring dan evaluasi 2 Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	

3.4 Kerangka Kelembagaan

Dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan, ISI Denpasar memiliki Peraturan Menristekdikti Nomor 24 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja ISI Denpasar yang akan mencakup struktur organisasi, ketatalaksanaan, untuk mengelola organisasi yang efektif dan efisien agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi yang diamanatkan kepada ISI Denpasar secara optimal.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut di atas, ISI Denpasar mempunyai fungsi:

- pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
- pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan/atau kesenian;
- pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- pelaksanaan pembinaan civitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
- pelaksanaan kegiatan layanan administratif.

ISI Denpasar secara umum memiliki organ:

- Senat;
- Rektor;
- SPI;
- Dewan Penyantun.

Rektor sebagai organ pengelola terdiri atas :

a. Rektor dan Wakil Rektor

1. Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni
2. Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan
3. Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama

b. Biro

1. Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerjasama
 - 1.1. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan;
 - 1.1.1. Subbagian Akademik
 - 1.1.2. Subbagian Kemahasiswaan dan Alumni
 - 1.2. Bagian Perencanaan, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat;
 - 1.2.1. Subbagian Perencanaan dan Penganggaran
 - 1.2.2. Subbagian Kerjasama dan Hubungan Masyarakat
 - 1.3. Kelompok Jabatan Fungsional.
2. Biro Umum dan Keuangan
 - 2.1. Bagian Umum
 - 2.1.1. Subbagian Tata Usaha, Hukum dan Tatalaksana
 - 2.1.2. Subbagian Kepegawaian
 - 2.1.3. Subbagian Rumah Tangga dan Barang Milik Negara
 - 2.2. Bagian Keuangan
 - 2.2.1. Subbagian Anggaran
 - 2.2.2. Subbagian Akuntansi dan Pelaporan
 - 2.3. Kelompok Jabatan Fungsional

c. Fakultas

1. Fakultas Seni Pertunjukan
 - 1.1. Dekan dan Wakil Dekan
 - 1.1.1. Wakil Dekan Bidang Akademik
 - 1.1.2. Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan
 - 1.1.3. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
 - 1.2. Senat Fakultas
 - 1.3. Bagian Tata Usaha
 - 1.3.1. Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan
 - 1.3.2. Subbagian Umum dan Keuangan
 - 1.4. Jurusan
 - 1.4.1. Ketua Jurusan
 - 1.4.2. Sekretaris Jurusan
 - 1.4.3. Kelompok Jabatan Fungsional Dosen
 - 1.5. Laboratorium/Bengkel/Studio
2. Fakultas Seni Rupa dan Desain
 - 2.1. Dekan dan Wakil Dekan
 - 2.1.1. Wakil Dekan Bidang Akademik
 - 2.1.2. Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan
 - 2.1.3. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

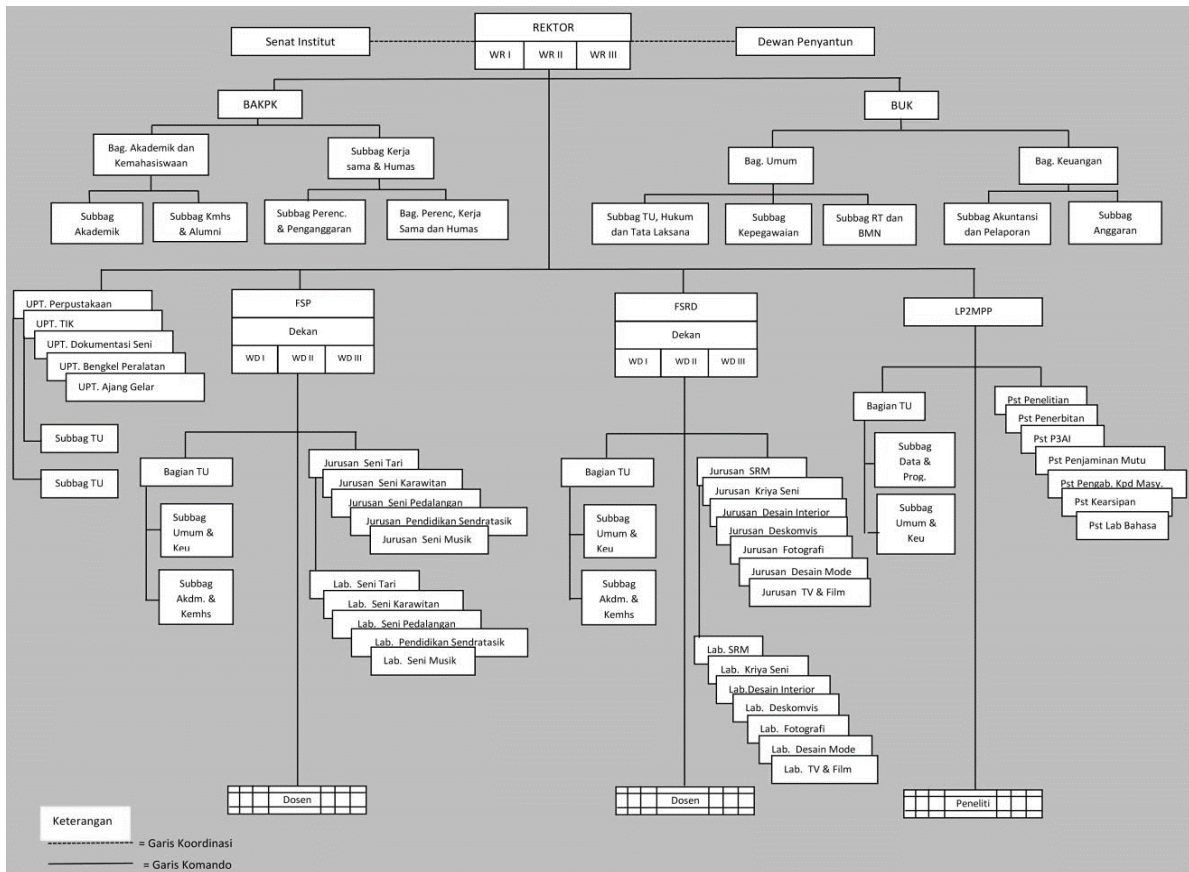
- 2.2. Senat Fakultas
- 2.3. Bagian Tata Usaha
 - 2.3.1. Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan
 - 2.3.2. Subbagian Umum dan Keuangan
- 2.4. Jurusan
 - 2.4.1. Ketua Jurusan
 - 2.4.2. Sekretaris Jurusan
 - 2.4.3. Kelompok Jabatan Fungsional Dosen
- 2.5. Laboratorium/Bengkel/Studio

d. Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Pengembangan Pendidikan

- 1. Ketua
- 2. Sekretaris
- 3. Bagian Tata Usaha
 - 3.1. Subbagian Data dan Program
 - 3.2. Subbagian Umum dan Keuangan
- 4. Pusat (Penelitian, Penerbitan, P3AI, Penjaminan Mutu, Pengabdian Kepada Masyarakat, Kearsipan, Lab Bahasa)
- 5. Kelompok Jabatan Fungsional

e. UPT

- 1. UPT Perpustakaan
 - 1.1. Kepala
 - 1.2. Subbagian Tata Usaha
 - 1.3. Kelompok Jabatan Fungsional
- 2. UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi
 - 2.1. Kepala
 - 2.2. Subbagian Tata Usaha
 - 2.3. Kelompok Jabatan Fungsional
- 3. UPT Dokumentasi Seni
 - 3.1. Kepala
 - 3.2. Kelompok Jabatan Fungsional
- 4. UPT Ajang Gelar dan Pameran
 - 4.1. Kepala
 - 4.2. Kelompok Jabatan Fungsional
- 5. UPT Bengkel Peralatan Seni
 - 5.1. Kepala
 - 5.2. Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 3.1. Struktur Organisasi ISI Denpasar

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Sasaran dan Indikator Kinerja Umum

Mengacu pada Sasaran Strategis ISI Denpasar, maka telah diidentifikasi ke dalam empat Sasaran umum yaitu :

4.1.1 Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Sasaran Umum ini memiliki 5 indikator umum yaitu :

Kesiapan Kerja Lulusan :

- a. Persentase lulusan S1 dan D4 yang berhasil mendapat pekerjaan
- b. Persentase lulusan S1 dan D4 yang berhasil melanjutkan studi
- c. Persentase lulusan S1 dan D4 yang berhasil menjadi wiraswasta

Formula :

$$\frac{n}{t} \times 100$$

- n = Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta
- t = Total jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2

Mahasiswa di luar kampus :

- d. Persentase lulusan S1 dan D4 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus
- e. Persentase lulusan S1 dan D4 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

Formula :

$$\frac{n}{t} \times 100$$

- n = Jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional
- t = Total jumlah mahasiswa

4.1.2 Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Sasaran Umum ini memiliki 5 indikator umum yaitu :

Dosen di luar kampus

- a. Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain.

Formula :

$$\frac{n}{(x + y)} \times 100$$

- n = Jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 *by subject*), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir
- x = Jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)
- y = Jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)

Kualifikasi Dosen

- b. Persentase dosen tetap ber kualifikasi akademik S3
- c. Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi / profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja
- d. Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja

Formula :

$$\frac{n}{(x + y)} \times 100$$

- n = Jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi.
- x = Jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)
- y = Jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)

Penerapan Riset Dosen

- e. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Formula :

$$\frac{n}{(x + y)}$$

- n = Jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/masyarakat/pemerintah
- x = Jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)
- y = Jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)

4.1.3 Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Sasaran Umum ini memiliki 3 indikator umum yaitu:

Kemitraan Program Studi

- a. Persentase program studi S1 dan D4 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

Formula :

$$\frac{n}{(x + y)} \times 100$$

- n = Jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.
x = Jumlah program studi S1
y = Jumlah program studi D4/D3/D2

Pembelajaran dalam kelas

- b. Persentase mata kuliah S1 dan D4 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi.

Formula :

$$\frac{n}{t} \times 100$$

- n = Jumlah mata kuliah yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai bagian dari bobot evaluasi
t = Total jumlah mata kuliah

Akreditasi Internasional

- c. Persentase program studi S1 dan D4 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

Formula :

$$\frac{n}{(x + y)} \times 100$$

- n = Jumlah Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah
x = Jumlah Program Studi S1
y = Jumlah Program Studi D4/D3/D2

4.1.4 Terwujudnya Tata Kelola Pendidikan yang Berkualitas

Sasaran Umum ini memiliki 1 indikator umum yaitu :

- a. Predikat Akuntabilitas Kinerja

4.2 Sasaran dan Indikator Kinerja Program

Untuk mencapai target pada sasaran dan indikator kinerja umum maka dibuatlah sasaran program dan indikator Program. Untuk mencapai 4 sasaran umum tersebut, ISI Denpasar memiliki 4 Indikator program sebagai berikut :

4.2.1 Meningkatnya Kualitas Mahasiswa dan Lulusan

Sasaran Program ini memiliki 3 indikator program, diantaranya :

- a. Jumlah mahasiswa berprestasi
- b. Persentase lulusan PT yang bekerja
- c. Persentase lulusan PT yang melanjutkan studi

4.2.2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

Sasaran Program ini memiliki 2 indikator program, diantaranya :

- a. Persentase dosen yang memiliki pengalaman praktisi dalam (5) lima tahun terakhir
Persentase lulusan PT yang bekerja
- b. Persentase dosen dengan jabatan guru besar

4.2.3 Meningkatnya kualitas Pembelajaran

Sasaran Program ini memiliki 2 indikator program, diantaranya :

- a. Persentase prodi yang terakreditasi minimal B
- b. Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra

4.2.4 Meningkatnya Kinerja Lembaga

Sasaran Program ini memiliki 1 indikator program, diantaranya :

- a. Predikat SAKIP minimal BB

4.3 Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan

Untuk mencapai target pada sasaran dan indikator kinerja program maka dibuatlah sasaran kegiatan dan indikator kegiatan. Untuk mencapai 4 sasaran program diatas, ISI Denpasar menyusun sasaran dan indikator, yaitu:

- A. Dalam rangka mewujudkan sasaran program “Meningkatnya Kualitas Mahasiswa dan Lulusan” disusun sasaran kegiatan sebagai berikut:
 - I. Meningkatkan Proses Belajar Mengajar, memiliki 7 Indikator Kinerja Kegiatan:
 - a. Jumlah mahasiswa baru
 - b. Jumlah Mahasiswa Penerima beasiswa
 - c. Jumlah Mahasiswa menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus
 - d. Indek prestasi mahasiswa persemester
 - e. Indek prestasi kumulatif lulusan
 - f. Layanan Proses Belajar Mengajar
 - g. Jumlah program studi baru
 - II. Meningkatkan Kompetensi, memiliki 9 Indikator Kinerja Kegiatan:
 - a. Jumlah Mahasiswa Berprestasi tingkat nasional
 - b. Jumlah Mahasiswa Berprestasi tingkat internasional
 - c. Jumlah usulan program kreativitas mahasiswa yang lulus
 - d. Jumlah Kegiatan pengembangan karakter mahasiswa
 - e. Jumlah Kegiatan minat, bakat mahasiswa.
 - f. Jumlah Lulusan PT yang bekerja (masa tunggu 6 bulan)

- g. Jumlah Lulusan PT yang bekerja (penghasilan 1,2 kali UMR)
- h. Jumlah Lulusan PT yang melanjutkan studi di PTN
- i. Jumlah Lulusan PT yang berwiraswasta

III. Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan dan Penunjang Perkuliahan, Praktek, memiliki 3 Indikator Kinerja Kegiatan:

- a. Jumlah koleksi perpustakaan
- b. Jumlah paket pengadaan alat penunjang pendidikan
- c. Pengadaan Gedung /Bangunan pendidikan

B. Dalam rangka mewujudkan sasaran program “Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi”, disusun sasaran kegiatan sebagai berikut:

I. Meningkatkan Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi, memiliki 5 Indikator Kinerja Kegiatan:

- a. Jumlah dosen Berprestasi
- b. Jumlah Dosen yang memiliki pengalaman praktisi
- c. Jumlah Dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi
- d. Persentase Dosen berkualifikasi S3
- e. Persentase Dosen dengan jabatan lektor kepala

II. Meningkatkan Relevansi dan Produktivitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, memiliki 5 Indikator Kinerja Kegiatan:

- a. Jumlah Karya Tulis ilmiah Dosen
- b. Jumlah Karya Terapan Dosen
- c. Jumlah Karya Seni Dosen
- d. Jumlah Penelitian
- e. Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat
- f. Jumlah Kerja sama Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

C. Dalam rangka mewujudkan sasaran program “Meningkatnya Kualitas Pembelajaran” disusun sasaran kegiatan sebagai berikut:

I. Meningkatkan Kualitas Prodi, memiliki 3 Indikator Kinerja Kegiatan:

- a. Jumlah kerja sama antara prodi dengan mitra.
- b. Jumlah mata kuliah yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai bagian dari bobot evaluasi
- c. Persentase prodi yang terakreditasi minimal B

D. Dalam rangka mewujudkan sasaran program “Meningkatnya Kinerja Lembaga” disusun sasaran kegiatan sebagai berikut:

I. Meningkatkan Akuntabilitas, memiliki 5 Indikator Kinerja Kegiatan:

- a. Jumlah Dokumen perencanaan program dan anggaran
- b. Jumlah laporan Monev

- c. Jumlah laporan kinerja (LAKIN)
 - d. Jumlah laporan audit internal
 - e. Jumlah Layanan Perkantoran
- II. Meningkatkan mutu layanan berbasis teknologi informasi, memiliki 1 Indikator Kinerja Kegiatan:
- a. Jumlah Sistem Informasi Komunikasi (SIM)
- III. Meningkatkan pengelolaan manajemen melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, memiliki 1 Indikator Kinerja Kegiatan:
- a. Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan/sosialisasi
- IV. Meningkatkan sarana prasarana perkantoran, memiliki 2 Indikator Kinerja Kegiatan:
- a. Jumlah pengadaan alat penunjang perkantoran
 - b. Pengadaan Gedung /Bangunan pendidikan

Tabel 4.1 Target Indikator Kinerja Utama Institut Seni Indonesia Denpasar 2020 - 2024

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA PTN	SATUAN	Target 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2023	Target 2024	Formula
1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB	
2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	Nilai	80.0	80.0	80.0	80.0	80.0	
3	Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup	Persentase	55,00%	60,00%	65,00%	70,00%	75,00%	<p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2</p>
4	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	Persentase	20,00%	22,00%	24,00%	26,00%	28,00%	<p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional. t = total jumlah mahasiswa.</p>

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA PTN	SATUAN	Target 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2023	Target 2024	Formula
5	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	Persentase	30,00%	31,00%	32,00%	36,00%	38,00%	<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridharma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir. x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>
6	Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	Persentase	30,00%	30,00%	30,00%	30,00%	30,00%	<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi. x = jumlah dosen dengan NIDN. y = jumlah dosen dengan NIDK.</p>
7	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Hasil penelitian per jumlah dosen	0,1	0,12	0,14	0,16	0,18	<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)}$ <p>n = jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/masyarakat/pemerintah. x = jumlah dosen dengan NIDN. y = jumlah dosen dengan NIDK.</p>

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA PTN	SATUAN	Target 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2023	Target 2024	Formula
8	Persentase prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	Persentase	20,00%	22,00%	24,00%	30,00%	32,00%	<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra. x = jumlah program studi S1. y = jumlah program studi D4/D3/D2.</p>
9	Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (case method) atau project-based learning sebagai sebagian bobot evaluasi	Persentase	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	<p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan <i>case method</i> atau <i>team-based project</i> sebagai bagian dari bobot evaluasi. t = total jumlah mata kuliah.</p>
10	Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	Persentase	2,50%	8,00%	17,00%	25,00%	33,00%	<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. x = jumlah program studi S1. y = jumlah program studi D4/D3/D2.</p>

Tabel 4.2 Tujuan, Sasaran Strategis, Sasaran dan Indikator Umum

	Sasaran dan Indikator Kinerja Umum	Satuan		Sasaran dan Indikator Kinerja Program	Satuan		Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan
SU 1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi		SP 1	Meningkatnya Kualitas Mahasiswa dan Lulusan		SK 1.1	Meningkatkan proses belajar mengajar	
1	Kesiapan kerja lulusan	%	IKP 1.1	Jumlah Mahasiswa Berprestasi	Mhs	IKK 1.1.1	Jumlah mahasiswa baru	Mhs
IKU 1.1	Persentase lulusan S 1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan;		IKP 1.2	Persentase Lulusan PT yang bekerja	%	IKK 1.1.2	Jumlah Mahasiswa Penerima beasiswa	Mhs
IKU 1.2	Persentase lulusan S 1 dan D4/D3/D2 yang berhasil melanjutkan studi; atau		IKP 1.3	Persentase Lulusan PT yang melanjutkan studi	%	IKK 1.1.3	Jumlah Mahasiswa menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus	Mhs
IKU 1.3	Persentase lulusan S 1 dan D4/D3/D2 yang berhasil menjadi wiraswasta					IKK 1.1.4	indek prestasi mahasiswa persemester;	IPS
2	Mahasiswa di luar kampus	%				IKK 1.1.5	indek prestasi kumulatif lulusan	IPK
IKU 1.4	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus					IKK 1.1.6	Layanan Proses Belajar Mengajar	Bulan Layanan
IKU 1.5	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.					IKK 1.1.7	Jumlah program studi baru	Prodi
						SK 1.2	Meningkatkan kompetensi	
						IKK 1.2.1	Jumlah Mahasiswa Berprestasi tingkat nasional dan Internasional	Mhs
						IKK 1.2.2	Jumlah usulan program kreativitas mahasiswa yang lulus	Mhs

	Sasaran dan Indikator Kinerja Umum	Satuan		Sasaran dan Indikator Kinerja Program	Satuan		Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan
						IKK 1.2.3	Jumlah Kegiatan pengembangan karakter mahasiswa	Mhs
						IKK 1.2.4	Jumlah Kegiatan minat, bakat mahasiswa.	Mhs
						IKK 1.2.5	Jumlah Lulusan PT yang bekerja (masa tunggu 6 bulan)	Mhs
						IKK 1.2.6	Jumlah Lulusan PT yang bekerja (penghasilan 1,2 kali UMR)	Mhs
						IKK 1.2.7	Jumlah Lulusan PT yang melanjutkan studi di PTN	Mhs
						IKK 1.2.8	Jumlah Lulusan PT yang berwiraswasta	Mhs
						SK 1.3	Meningkatkan sarana prasarana pendidikan dan penunjang perkuliahan dan praktek	
						IKK 1.3.1	jumlah koleksi perpustakaan	Judul
						IKK 1.3.2	Jumlah paket pengadaan alat penunjang pendidikan	Unit
						IKK 1.3.3	Pengadaan Gedung /Bangunan pendidikan	Unit
SU 2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi		SP 2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi		SK 2.1	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	
3	Dosen di luar kampus	%	IKP 2.1	Persentase dosen yang memiliki pengalaman praktisi dalam (5) lima tahun terakhir	%	IKK 2.1.1	Jumlah dosen Berprestasi	Dosen

	Sasaran dan Indikator Kinerja Umum	Satuan		Sasaran dan Indikator Kinerja Program	Satuan		Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain		IKP 2.2	Persentase dosen dengan jabatan guru besar	%	IKK 2.1.2	Jumlah Dosen yang memiliki pengalaman praktisi	Dosen
	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100					IKK 2.1.3	Jumlah Dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi	Dosen
	berdasarkan bidang ilmu (QSIOOby subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir					IKK 2.1.4	Persentase Dosen berkualifikasi S3	%
						IKK 2.1.5	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	%
4	Kualifikasi dosen	%				SK 2.2	Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	
IKU 2.2	Persentase dosen tetap ber kualifikasi akademik S3					IKK 2.2.1	Jumlah Karya Tulis ilmiah Dosen	Karya
IKU 2.3	Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi / profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau					IKK 2.2.2	Junlah Karya Terapan Dosen	Karya
IKU 2.4	Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.					IKK 2.2.3	Junlah Karya Seni Dosen	Karya
						IKK 2.2.4	Jumlah Penelitian	Judul
5	Penerapan riset dosen (Hasil Penelitian perjumlah dosen)					IKK 2.2.4	Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat	Judul

	Sasaran dan Indikator Kinerja Umum	Satuan		Sasaran dan Indikator Kinerja Program	Satuan		Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan
IKU 2.5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.					IKK 2.2.5	Jumlah Kerja sama Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Dokumen
SU 3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran		SP 3	Meningkatnya kualitas Pembelajaran		SK 3.1	Meningkatnya kualitas Prodi	
6	Kemitraan program studi	%	IKP 3.1	Akreditasi Institusi		IKK 3.1.1	Jumlah kerja sama antara prodi dengan mitra.	Dokumen
IKU 3.1	Persentase program studi S 1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.		IKP 3.2	Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	IKK 3.1.2	Jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team based projector sebagai bagian dari bobot evaluasi	MK
7	Pembelajaran dalam kelas:	%				IKK 3.1.3	Persentase prodi yang terakreditasi minimal B	%
IKU 3.2	Persentase mata kuliah 51 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team- based project/ sebagai sebagian bobot evaluasi.							
8	Akreditasi Internasional	%						
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.							

	Sasaran dan Indikator Kinerja Umum	Satuan		Sasaran dan Indikator Kinerja Program	Satuan		Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan
SU 4	Terwujudnya tata kelola Pendidikan Tinggi yang berkualitas		SP 4	Meningkatnya Kinerja Lembaga		SK 4.1	Meningkatkan akuntabilitas	
IKU 4.1	Predikat Akuntabilitas Kinerja	BB	IKP 4.1	Predikat SAKIP minimal BB	BB	IKK 4.1.1	Jumlah Dokumen perencanaan program dan anggaran	Dokumen
						IKK 4.1.2	Jumlah laporan Monev	Laporan
						IKK 4.1.3	Jumlah laporan kinerja (LAKIN)	Laporan
						IKK 4.1.4	Jumlah laporan audit intenal	Laporan
						IKK 4.1.5	Jumlah Layanan Perkantoran	Bulan Layanan
						SK 4.2	Meningkatkan mutu layanan berbasis teknologi informasi	
						IKK 4.2.1	Jumlah sistem informasi komunikasi (SIM)	Sistem
						SK 4.3	Meningkatkan pengelolaan manajemen melalui peningkatan pengetahuan , ketrampilan.	
						IKK 4.3.1	Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan/sosialisasi	Orang
						SK 4.4	Meningkatkan sarana prasarana perkantoran	
						IKK 1.3.2	Jumlah pengadaan alat penunjang perkantoran	Unit
						IKK 1.3.3	Pengadaan Gedung /Bangunan pendidikan	Unit

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis ISI Denpasar tahun 2020-2024 merupakan penjabaran visi dan misi ISI Denpasar dalam 5 (lima) tahun ke depan yang akan dipakai sebagai pedoman pengembangan dan pelaksanaan berbagai program dan rencana kerja setiap tahun oleh seluruh unit kerja di lingkungan ISI Denpasar. Proses merumusan Renstra ini dilakukan dengan langkah-langkah manajemen strategis.

Setelah menetapkan visi dan misi, langkah selanjutnya adalah mengadakan analisis lingkungan strategis secara komprehensif, berstruktur dan sistematis dengan mengadakan pencermatan lingkungan internal (PLI) dan pencermatan lingkungan eksternal (PLE). Pencermatan lingkungan pada dasarnya adalah mengadakan identifikasi Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) yang kemudian disingkat menjadi KKPA/SWOT yang meliputi sumber daya (dosen, pegawai administrasi, mahasiswa, dana, sarana-prasarana), pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, organisasi, dan manajemen.

Renstra ISI Denpasar ini menggambarkan keterkaitan sasaran program dan sasaran kegiatan, serta dilengkapi dengan indikator dengan Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Lebih lanjut Renstra ini akan disempurnakan dalam Rencana Operasional (Renop). Renop merupakan penetapan kinerja ISI Denpasar setiap tahun sebagai pedoman untuk mewujudkan visi dan misi. Renstra ini akan segera disosialisasikan agar dapat dipahami dan diimplementasikan oleh seluruh kepala satuan organisasi di lingkungan ISI Denpasar, sehingga seluruh unit kerja memiliki program dan rencana kerja yang searah dengan visi dan misi ISI Denpasar.

Renstra ISI Denpasar Tahun 2020-2024 akan digunakan sebagai dasar untuk laporan kinerja ISI Denpasar setiap tahun selama lima tahun mendatang.

INDIKATOR KINERJA UTAMA PERGURUAN TINGGI NEGERI
DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TAHUN 2020

INDIKATOR KINERJA UTAMA PERGURUAN TINGGI NEGERI

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
Sasaran: Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi			
1	<p>Kesiapan kerja lulusan:</p> <p>Presentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil :</p> <p>a. mendapatkan pekerjaan; b. melanjutkan studi; <u>atau</u> c. <u>menjadi wiraswasta</u>;</p>	<p>a. Kriteria pekerjaan:</p> <p>1) Mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di :</p> <p>a) Perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (<i>startup company</i>), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya;</p> <p>b) Organisasi nirlaba;</p> <p>c) Institusi/organisasi multilateral;</p> <p>d) Lembaga pemerintah; atau</p> <p>e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) / Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau</p> <p>2) Sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (<i>part time</i>) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas.</p> <p>b. Kriteria kelanjutan studi:</p> <p>1) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Akademik Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>2) PTN Vokasi Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S1/S1 terapan, S2/S2 terapan, atau S3/S3 terapan di</p>	%

<u>No</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Definisi, Kriteria, dan Formula</u>	<u>Satuan</u>
		<p>dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>3) PTN Seni Budaya Mendapatkan Surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>c. Kriteria kewiraswastaan:</p> <p>1) PTN Akademik dan PTN Vokasi:</p> <p>a) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendiri atau pasangan pendiri (co-foundefl perusahaan; atau • pekerja lepas (freelancer), atau <p>b) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.</p> <p>2) PTN Seni Budaya:</p> <p>a) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendiri atau pasangan pendiri (co-foundefi perusahaan (contoh: membuka sanggar); atau • pekerja lepas (freelancefi yang menghasilkan karya seni dan budaya, atau <p>b) sudah berpenghasilan sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n \times 100}{t}$ <p>n = lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.</p> <p>t = total jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2</p>	

<u>No</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Definisi, Kriteria, dan Formula</u>	<u>Satuan</u>
2	<p>Mahasiswa di luar kampus:</p> <p>Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau b. meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. 	<p>a. Pengalaman di luar kampus: Lulusan yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup compang). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung. 2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain. 3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil. 4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antarperguruan tinggi atau pemerintah. 5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti. 6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai. 7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat Internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa 	%

<u>No</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Definisi, Kriteria, dan Formula</u>	<u>Satuan</u>
		<p>sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi.</p> <p>b. Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p> <p>Formula: $\frac{n \times 100}{t}$ </p> <p>n = jumlah mahasiswa SI dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional. t = total jumlah mahasiswa.</p>	
3	<p>Dosen di luar kampus:</p> <p>Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.</p>	<p>a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan; 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari intitusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu Qtart time); 3) kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan 	%

<u>No</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Definisi, Kriteria, dan Formula</u>	<u>Satuan</u>
		<p>4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus.</p> <p>b. Kriteria Perguruan Tinggi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QSI00 by subject; atau 2) perguruan tinggi di dalam negeri lainnya. <p>c. Kriteria Kegiatan:</p> <p>Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya. 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya. 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya. <p>d. Kriteria Pengalaman Praktisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk PTN Akademik dan PTN Vokasi Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (<i>full time</i>) atau paruh waktu (<i>Part time</i>) di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasimultilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD 	

<u>No</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Definisi, Kriteria, dan Formula</u>	<u>Satuan</u>
		<p>2) Untuk PTN Seni Budaya: Sama dengan PTN Akademik dan PTN Vokasi dengan tambahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) menjadi pendiri atau pasangan pendiri (co-foundeefl perusahaan (contoh: membuka sanggar); b) berkreasi independen atau menampilkan karya; atau c) menjadi juri, kurator, dan/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional. <p>e. Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir. x= jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>	
4	<p>Kualifikasi dosen:</p> <p>Persentase dosen tetap:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. berkualifikasi akademik S3; b. memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau c. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualifikasi Akademik S3 Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi. b. Lembaga kompetensi <ul style="list-style-type: none"> 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif; 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi Internasional; 4) Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau 5) Sertifikasi dari perusahaan BUMN. 	%

<u>No</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Definisi, Kriteria, dan Formula</u>	<u>Satuan</u>
		<p>c. Berpengalaman Praktisi</p> <p>1) Untuk PTN Akademik Berpengalaman kerja di:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. <p>2) Untuk PTN Vokasi Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun di:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startupl teknologi); e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; h) BUMN/BUMD; i) perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (co-foundei; atau j) dunia industri sebagai pekerja lepas (freelancefi yang terbukti produktif. <p>3) Untuk PTN Seni-Budaya Kriteria sama dengan PTN Akademik dengan tambahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) berkreasi independen atau menampilkan karya; atau b) menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional. 	

<u>No</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Definisi, Kriteria, dan Formula</u>	Satuan				
		<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y) \times 100}$ <p>n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/ profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi. x = jumlah dosen dengan NIDN. y = jumlah dosen dengan NIDK.</p>					
5	<p>Penerapan riset dosen:</p> <p>Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi Internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.</p>	<p>Kategori luaran:</p> <p>a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:</p> <p>1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (<i>chapter</i>) dalam buku akademik.</p> <table border="1" data-bbox="772 792 1776 1385"> <thead> <tr> <th data-bbox="772 792 1283 833">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1283 792 1776 833">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="772 833 1283 1385"> <ul style="list-style-type: none"> • Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi Internasional); • karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar Internasional; atau • karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca Internasional. </td> <td data-bbox="1283 833 1776 1385"> <ul style="list-style-type: none"> • Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; • penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; • hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau • buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi Internasional); • karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar Internasional; atau • karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca Internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; • penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; • hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau • buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. 	hasil penelitian per jumlah dosen
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat						
<ul style="list-style-type: none"> • Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi Internasional); • karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar Internasional; atau • karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca Internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; • penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; • hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau • buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. 						

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan								
		<p>2) Karya rujukan: buku saku (<i>handbook</i>) pedoman (<i>guidelines</i>), manual, buku teks (<i>textbook</i>), monograf, ensiklopedia, kamus.</p> <table border="1" data-bbox="772 302 1774 893"> <thead> <tr> <th data-bbox="772 302 1268 342">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1268 302 1774 342">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="772 342 1268 893"> <ul style="list-style-type: none"> • Dipublikasikan oleh penerbit Internasional; • Dipakai di komunitas akademik atau professional skala Internasional; • Disusun bersama penulis dengan latar belakang Internasional; atau • Terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi Internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya </td> <td data-bbox="1268 342 1774 893"> <ul style="list-style-type: none"> • Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan </td> </tr> </tbody> </table> <p>3) Studi kasus</p> <table border="1" data-bbox="772 971 1774 1393"> <thead> <tr> <th data-bbox="772 971 1268 1011">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1268 971 1774 1011">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="772 1011 1268 1393"> <ul style="list-style-type: none"> • Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri. </td> <td data-bbox="1268 1011 1774 1393"> <ul style="list-style-type: none"> • Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional. </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Dipublikasikan oleh penerbit Internasional; • Dipakai di komunitas akademik atau professional skala Internasional; • Disusun bersama penulis dengan latar belakang Internasional; atau • Terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi Internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional. 	
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> • Dipublikasikan oleh penerbit Internasional; • Dipakai di komunitas akademik atau professional skala Internasional; • Disusun bersama penulis dengan latar belakang Internasional; atau • Terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi Internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan 										
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> • Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional. 										

<u>No</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Definisi, Kriteria, dan Formula</u>	<u>Satuan</u>								
		<p>4) Laporan penelitian untuk mitra</p> <table border="1" data-bbox="772 264 1776 540"> <thead> <tr> <th data-bbox="772 264 1283 305">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1283 264 1776 305">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="772 305 1283 540"> <ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau Internasional. </td> <td data-bbox="1283 305 1776 540"> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral. </td> </tr> </tbody> </table> <p>b. Karya terapan, terdiri atas:</p> <p>1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)</p> <table border="1" data-bbox="772 699 1776 1214"> <thead> <tr> <th data-bbox="772 699 1283 740">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1283 699 1776 740">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="772 740 1283 1214"> <ul style="list-style-type: none"> • Mendapat penghargaan Internasional; • Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala Internasional; atau • Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala Internasional ; </td> <td data-bbox="1283 740 1776 1214"> <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh paten nasional; • Pengakuan asosiasi; • Dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/nonpemerintah; atau • Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala nasional </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau Internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat penghargaan Internasional; • Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala Internasional; atau • Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala Internasional ; 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh paten nasional; • Pengakuan asosiasi; • Dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/nonpemerintah; atau • Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala nasional 	
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau Internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral. 										
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat penghargaan Internasional; • Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala Internasional; atau • Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala Internasional ; 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh paten nasional; • Pengakuan asosiasi; • Dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/nonpemerintah; atau • Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala nasional 										

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan								
		<p>2) Pengembangan invensi dengan mitra</p> <table border="1" data-bbox="772 264 1774 464"> <thead> <tr> <th data-bbox="772 264 1283 305">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1283 264 1774 305">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="772 305 1283 464"> <ul style="list-style-type: none"> • Karya dikembangkan bersama dengan mitra Internasional atau multinasional. </td> <td data-bbox="1283 305 1774 464"> <ul style="list-style-type: none"> • Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri. </td> </tr> </tbody> </table> <p>c. Karya seni, terdiri atas:</p> <p>1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan, (Performance)</p> <table border="1" data-bbox="772 626 1774 1409"> <thead> <tr> <th data-bbox="772 626 1283 667">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1283 626 1774 667">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="772 667 1283 1409"> <p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah Internasional; • Tercantum pada catalog pameran terbitan Internasional, baik akademik maupun komersil; • Ditampilkan di festival, pameran dan pertunjukan berskala Internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema dan lain – lain); atau • Mendapat penghargaan berskala Internasional </td> <td data-bbox="1283 667 1774 1409"> <p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; • Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; • Lolos kurasi pihak ketiga; • Metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain – lain; atau • Diskusi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Karya dikembangkan bersama dengan mitra Internasional atau multinasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah Internasional; • Tercantum pada catalog pameran terbitan Internasional, baik akademik maupun komersil; • Ditampilkan di festival, pameran dan pertunjukan berskala Internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema dan lain – lain); atau • Mendapat penghargaan berskala Internasional 	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; • Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; • Lolos kurasi pihak ketiga; • Metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain – lain; atau • Diskusi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah 	
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> • Karya dikembangkan bersama dengan mitra Internasional atau multinasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri. 										
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat										
<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah Internasional; • Tercantum pada catalog pameran terbitan Internasional, baik akademik maupun komersil; • Ditampilkan di festival, pameran dan pertunjukan berskala Internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema dan lain – lain); atau • Mendapat penghargaan berskala Internasional 	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; • Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; • Lolos kurasi pihak ketiga; • Metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain – lain; atau • Diskusi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah 										

<u>No</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Definisi, Kriteria, dan Formula</u>	<u>Satuan</u>								
		<p>2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya</p> <table border="1" data-bbox="772 305 1776 933"> <thead> <tr> <th data-bbox="772 305 1283 345">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1283 305 1776 345">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="772 345 1283 933"> <ul style="list-style-type: none"> • Karya tercantum pada katalog pameran terbitan Internasional, baik akademik maupun komersil; • karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala Internasional; atau • karya mendapat penghargaan berskala Internasional. </td> <td data-bbox="1283 345 1776 933"> <ul style="list-style-type: none"> • Koleksi karya asli; • dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; • lolos kurasi pihak ketiga; metode berkarya (art metLnds\ digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapg untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau • karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. </td> </tr> </tbody> </table> <p>3) Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi music</p> <table border="1" data-bbox="772 1052 1776 1446"> <thead> <tr> <th data-bbox="772 1052 1283 1092">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1283 1052 1776 1092">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="772 1092 1283 1446"> <ul style="list-style-type: none"> • Karya mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala Internasional; • Karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau • Karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi Internasional </td> <td data-bbox="1283 1092 1776 1446"> <ul style="list-style-type: none"> • Karya asli; • Karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional • Karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Karya tercantum pada katalog pameran terbitan Internasional, baik akademik maupun komersil; • karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala Internasional; atau • karya mendapat penghargaan berskala Internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Koleksi karya asli; • dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; • lolos kurasi pihak ketiga; metode berkarya (art metLnds\ digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapg untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau • karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Karya mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala Internasional; • Karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau • Karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi Internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Karya asli; • Karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional • Karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau 	
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> • Karya tercantum pada katalog pameran terbitan Internasional, baik akademik maupun komersil; • karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala Internasional; atau • karya mendapat penghargaan berskala Internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Koleksi karya asli; • dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; • lolos kurasi pihak ketiga; metode berkarya (art metLnds\ digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapg untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau • karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. 										
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> • Karya mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala Internasional; • Karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau • Karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi Internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Karya asli; • Karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional • Karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau 										

<u>No</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Definisi, Kriteria, dan Formula</u>		Satuan				
			<ul style="list-style-type: none"> • Karya dibiayai oleh industry atau pemerintah; 					
		4) Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah						
		<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="772 402 1283 440">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1283 402 1793 440">Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="772 440 1283 992"> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat sponsorship/ pendanaan dari organisasi nonpemerintah Internasional; • karya tercantum pada katalog pameran terbitan Internasional, baik akademik maupun komersil; • karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala Internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau • karya mendapat penghargaan berskala Internasional. </td> <td data-bbox="1283 440 1793 992"> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat sponsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah; • dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; • lolos kurasi pihak ketiga; atau • karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah. </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat sponsorship/ pendanaan dari organisasi nonpemerintah Internasional; • karya tercantum pada katalog pameran terbitan Internasional, baik akademik maupun komersil; • karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala Internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau • karya mendapat penghargaan berskala Internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat sponsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah; • dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; • lolos kurasi pihak ketiga; atau • karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah. 		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat							
<ul style="list-style-type: none"> • Dapat sponsorship/ pendanaan dari organisasi nonpemerintah Internasional; • karya tercantum pada katalog pameran terbitan Internasional, baik akademik maupun komersil; • karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala Internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau • karya mendapat penghargaan berskala Internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat sponsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah; • dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; • lolos kurasi pihak ketiga; atau • karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah. 							
		<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)}$ <p>n = jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi Internasional atau digunakan oleh industri/ masyarakat/ pemerintah. x = jumlah dosen dengan NIDN. y = jumlah dosen dengan NIDK.</p>						

<u>No</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Definisi, Kriteria, dan Formula</u>	<u>Satuan</u>
6	<p>Kemitraan program studi:</p> <p>Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.</p>	<p>a. Kriteria Kemitraan Perjanjian kerjasama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk PTN Akademik: <ol style="list-style-type: none"> a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian. 2) Untuk PTN Vokasi: <ol style="list-style-type: none"> a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; c) menyediakan kesempatan kerja; dan d) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian dan/ atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur. 3) Untuk PTN Seni Budaya: <ol style="list-style-type: none"> a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian. <p>b. Kriteria mitra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (startup company) teknologi ; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/ organisasi multilateral; 	%

<u>No</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Definisi, Kriteria, dan Formula</u>	Satuan
		<p>7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject);</p> <p>8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya);</p> <p>9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;</p> <p>10) rumah sakit;</p> <p>11) UMKM; atau</p> <p>12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun Internasional</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra. x = jumlah program studi S1. y = jumlah program studi D4/D3/D2.</p>	
7	<p>Pembelajaran dalam kelas:</p> <p>Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (teambased project) sebagai sebagian bobot evaluasi.</p>	<p>a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).</p> <p>1) Pemecahan kasus (case method):</p> <ol style="list-style-type: none"> a) mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya 	%

<u>No</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Definisi, Kriteria, dan Formula</u>	Satuan
		<p>memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.</p> <p>2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project):</p> <ol style="list-style-type: none"> a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan; b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi; c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi. <p>b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/ atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai bagian dari bobot evaluasi. t = total jumlah mata kuliah.</p>	

<u>No</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Definisi, Kriteria, dan Formula</u>	<u>Satuan</u>
8	<p>Akreditasi Internasional:</p> <p>Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat Internasional yang diakui pemerintah.</p>	<p>Kriteria Akreditasi:</p> <p>a. Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan Internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional); atau</p> <p>b. Lembaga akreditasi Internasional lainnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) British Accreditation Council (BAC); 2) The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC); 3) The Quality Assurance Agency (QAA); 4) The Association to Advance Collegiate Schools of Business /AACSB International); 5) Accreditation Board for Engineering and Technolory (ABET); 6) Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE); 7) Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications (HKCAAVQ); 8) Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT); 9) Tertiary Education Quality and Standards Agenry (TEQSA); 10) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB); 11) The Association of MBAs (AMBA); 12) EFMD Quality Improvement System (EQUIS); 13) International Accreditation Council for Business Education (IACBE); 14) Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS); 15) Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP); 16) Royal Society of Chemistry (RSC); 17) The Rehabilitation Council of India (RCI); atau 18) Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP). 	%

<u>No</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Definisi, Kriteria, dan Formula</u>	<u>Satuan</u>
		<p>Khusus untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya: akreditasi atau sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara Internasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat Internasional yang diakui pemerintah. x = jumlah program studi S1. y = jumlah program studi D4/D3/D2.</p>	

LAMPIRAN II

INDIKATOR KINERJA UTAMA WAJIB PERGURUAN TINGGI NEGERI
DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TAHUN 2020

INDIKATOR KINERJA UTAMA (WAJIB) PERGURUAN TINGGI NEGERI

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan
1.	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB		BB
2.	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80		80.0